

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN
MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KANTOR INSPEKTORAT
PROVINSI GORONTALO**

OLEH:
NURAMINTA FEBRIANA SARI
E.11.16.057

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT PROVINSI GORONTALO

Oleh :

NURAMINTA FEBRIANA SARI

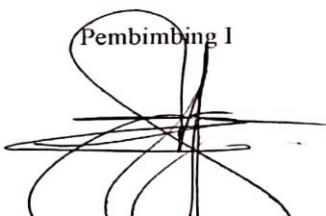
E.11.16.057

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo

Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal

Gorontalo, 2020

Pembimbing I

Dr. Abdul Gaffar La Tiokke, M.Si
NIP: 1962123119871029

Pembimbing II

Marina Paramitha S. Piola, SE.,M.Ak
NIDN: 0927077001
Acc 19/01-20'

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI GORONTALO

Oleh

NURAMINTA FEBRIANA SARI
E11.16.057

Telah memenuhi syarat dan dipertahankan pada Komisi Ujian Akhir
Hari/Tanggal :Senin, 11 Mei 2020

Komisi pengaji:

1. Dr. Rahmisyari, SE., MM : 
2. Reyther Biki, SE., M.Si : 
3. Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si : 
4. Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si : 
5. Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak : 

Mengetahui



LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini di ajukan untuk memenuhi tugas akhir guna mendapatkan gelar akademik (sarjana) di Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima saksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 11 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



**NURMINTA FEBRIANA SARI
E11.16.057**

MOTO DAN PERSEMPAHAN

MOTTO

Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya). Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan ?". (QS. Ar-rahman [55]: 7-13)

Tidak ada yang sulit bagi Allah. Segalanya mudah bagi-Nya. Ketika dia berkehendak atas sesuatu, cukuplah bagi-Nya mengatakan "Kun Fayakun" (Jadilah, maka terjadi). Al-Qur'an menerangkan, "Sesungguhnya keadaanya-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya "Jadilah! Maka terjadilah ia". (QS. Yasin [36]: 82)

Mudah saja bagi Allah untuk mengeluarkan kita dari kesulitan yang mengimpit menuju kemudahan dan kelapangan. Karena itu, apapun urusan kita lakukan usaha terbaik, perkuat dengan doa dan amal shaleh, selebihnya pasrahkan secara keseluruhan kepada Allah. Insha Allah kekuatan Allah-lah yang bekerja. Dan jika Allah telah "turun tangan", apapun urusan kita akan berhasil dan sukses.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada ALLAH SWT yang maha kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan Skripsi ku pada orang-orang tersayang:

Kedua orang tuaku, Abah (Hidayat Abdullah) dan Mama (Suciaty Polapa) Tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih banyak buat kalian♥♥♥

Sahabat seperjuangan Akademik dan Organisasi angkatan 16, Amrianto Labdul, Febrianty Ayu Lestari, Olviaty Husain, Nurhindasah Aliwu, Anggita Wulandari yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa kuliah, senang susah dirasakan bersama-sama.

Organisasi Intra Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, terima kasih kepada Senior Junior yang selalu berbagi ilmu dan tawa selama saya berorganisasi.

Ucapan terimakasih yang teramat dalam kepada seluruh Civitas Akademika Universitas Ichsan Gorontalo dan terkhususnya kepada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi atas semua bimbingannya.

TERIMAKASIH UNTUK
ALMAMATERKU TERCINTA
TEMPAT AKU MENIMBA ILMU
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo” sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan.

Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Muh. Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak, Selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjoke, M.si, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan, SE., MM, Selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universtas Ichsan Gorontalo. Ibu Rahma Rizal., SE.,AK, selaku ketua jurusan Akuntansi. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjoke, Msi, Selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan penelitian ini. Ibu Marina Paramitha S. Piola,SE.,M.Ak, selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dan mendengarkan segala keluh kesah selama mengerjakan penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan

membimbing penulis dalam menyelesaikan studi. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moral maupun material. serta keluarga yang telah mendukung penulis. Dan ucapan terima kasih untuk rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Disadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Gorontalo,.....2020

Nuraminta Febriana Sari

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Kompetensi Independensi dan Motivasi secara *parsial* dan *simultan* terhadap Kualitas Audit pada kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat auditor Inspektorat Provinsi Gorontalo yang melakukan pemeriksaan. Data diambil melalui kuesioner yang disebar kepada responden. Diperoleh data sebanyak 42 dari total 75 responden. Data dianalisis menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Secara Independensi Kompetensi, Independensi dan Motivasi secara berturut – turut berpengaruh sebesar 28%, 28% dan 39,6% terhadap kualitas audit. Secara bersama – sama Kompetensi, Independensi, dan Motivasi berpengaruh sebesar 37,5% terhadap Kualitas Audit, dan sisanya sebesar 62,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kata kunci : Kualitas Audit, Kompetensi, Independensi, Motivasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Maksud Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.1.1 Kualitas Audit.....	12
2.1.2 Kompetensi.....	20
2.1.3 Independensi.....	25
2.1.4 Motivasi.....	28
2.1.5 Hubungan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	33
2.1.6 Hubungan Indenpendensi Terhadap Kualitas Audit.....	33
2.1.7 Hubungan Motivasi Terhadap Kualitas Audit.....	34
2.1.8 Penelitian Terdahulu.....	35
2.2 Kerangka Pemikiran	38
2.3 Hipotesis Penelitian	39
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	40
3.1 Objek Penelitian	40
3.2 Metode Penelitian	40
3.2.1 Desain Penelitian	40

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian	41
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.2.4 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.2.6 Uji Analisis Pengukuran Data.....	46
3.2.7 Metode Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	53
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel – variabel Penelitian	59
4.1.3 Hasil Uji Validitas	66
4.1.4 Hasil Uji Reliabilitas	69
4.2 Analisi Data dan Pengujian Hipotesis.....	70
4.2.1 Analisis Data	70
4.2.2 Pengujian Hipotesis	73
4.3 Pembahasan Hasi Penelitian	76
4.3.1 Pengaruh Kompetensi (X1), Independensi (X2) dan Motivasi (X3) secara Simultan terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo	76
4.3.2 Pengaruh Komoetensi (X1) secara Parsial terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.....	77
4.3.3 Pengaruh Independensi (X2) secara Parsial terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.....	78
4.3.4 Pengaruh Motivasi (X3) secara Parsial terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.....	79
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	80
JADWAL PENELITIAN	82
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	38
3.1 Struktur Path Analysis.....	50
4.1 Struktur Organisasi Inspektorat Provinsi Gorontalo	58
42. Gambar Hasil Analisis Jalur.....	72

DAFTAR TABEL

2.1 Motivasi Auditor Independen dalam Melakukan Audit Pemerintah	31
2.2 Penelitian Terdahulu	35
3.1 Operasional Variabel X.....	41
3.2 Operasional Variabel Y.....	42
3.3 Skor Penilaian Kuesioner.....	42
4.1 Daftar Nama Pimpinan Inspektorat Provinsi Gorontalo	44
4.2 Skala Pengukuran Jawaban Responden	59
4.3 Deskripsi Variabel Kompetensi (X1).....	60
4.4 Deskripsi Variabel Independensi (X2).....	61
4.5 Deskripsi Variabel Motivasi (X3).....	63
4.6 Deskripsi Variabel Kualitas Audit (Y).....	64
4.7 Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1).....	67
4.8 Uji Validitas Variabel Independensi (X2).....	67
4.9 Uji Validitas Variabel Motivasi (X3).....	68
4.10 Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)	69
4.11 Hasil Uji Reabilitas	70
4.12 Pengaruh X ₁ , X ₂ , X ₃ Terhadap Y	72
4.13 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi (Sunarsip, 2001). Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak diluar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi profesional dan independen untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good government*. Namun, praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Mardiasmo (2005) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintah di Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai

pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena *Output* yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan.

Pengawasan intern pada sektor pemerintah di indonesia lazim dikenal dengan sebutan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) ini dibentuk untuk melaksanakan tugas pengawasan intern atas penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah, baik pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Menurut PP No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), APIP terdiri dari BPKP; Inspektorat Jendral atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern; Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat Kabupaten/Kota (pasal 48). Tugas APIP yang diatur dalam PP Nomor 60 Tahun 2008 ini adalah melakukan pengawasan intern yang didefinisikan sebagai seluruh proses kegiatan audit, *review*, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien juga untuk mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemberoran dan kebocoran untuk kepentingan pemimpin dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Berdasarkan PERGUB Gorontalo No 40 Tahun 2014 tentang Tugas dan Fungsi Inspektorat Provinsi Gorontalo pada Bab II Pasal 3 yaitu Inspektorat mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan

pemerintahan di daerah Provinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelanggaraan pemerintahan daerah kabupaten / kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten / kota. Lebih jauh lagi para aparatur inspektorat atau dapat disebut juga sebagai auditor internal tersebut harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi untuk memenuhi standar lapangan yaitu bukti audit yang kompeten melalui inspeksi, pengamatan, ataupun jenis pemeriksaan lainnya sesuai dengan standar pemeriksaan yang baku. Aparat Inspektorat dituntut harus memiliki sikap profesional yang mempengaruhi kualitas audit dan pengawasan keuangan daerah untuk mewujudkan *good governance* dan *clean governance*.

Kualitas audit menurut De Angelo yang dikutip Alim dkk (2007) adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dengan demikian kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit.

Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO), mendefinisikan kualitas audit sebagai ketiaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melakukan audit (Lowenshon, *et al*, 2005). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan pengendalian mutu (Efendy, 2010).

Pentingnya standar bagi pelaksanaan audit juga di kemukakan oleh pramono (2003). Dikatakan bawhwa produk audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses audit dapat di katakan telah memenuhi standar, antara lain : *standar for the professional practice, internal audit charater, kode etik internal audit, kebijakan, tujuan*

, dan prosedur audit, serta rencana kerja audit.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 tahun 2007. Pernyataan standar umum pertama SPKN adalah : “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknik yang baik sebagai auditor. Auditor harus memiliki dan meningkatkan pengetahuan mengenai metode teknik audit serta segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan (BPKP, 2015). Keahlian auditor menurut Efendy (2010) dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit.

Selain keahlian audit, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukakn audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 2015) pernyataan standar umum kedua SPKN adalahh “Dalam semua hal yang harus berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”. Dengan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang memihak oleh pihak manapun.

Kompetensi dan independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik dan benar. Namun belum tentu auditor yang memiliki dua hal diatas memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik. Sebagaimana dikatakan Goleman (2001), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk

meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan demikian motivasi akan mendorong seseorang termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Hasil audit internal yang berkualitas menunjukan pengawasan dan pengelolaan keuangan pemerintah daerah yang baik dan bertanggung jawab. Apabila kualitas audit internal rendah, maka memberikan kelonggaran lembaga pemerintah untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan penggunaan anggaran yang mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah yang melaksanakannya. Belum lagi pesatnya perkembangan di era teknologi sekarang ini yang membuat segala hal lebih mudah dan praktis yang akan mengakibatkan banyak sekali pekerjaan auditor di ambil alih oleh kecanggihan teknologi bahkan bisa dilakukan oleh orang awam sekalipun.

Hal ini yang mendasari mengapa auditor harus terus meningkatkan kompetensinya agar tidak tergantikan oleh teknologi. Para auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo juga dalam mengaudit sedikit banyak sudah mengandalkan teknologi pada pekerjaannya, teknologi yang canggih ini membuat para auditor lebih mengandalkan teknologi dari pada kompetensi yang dimilikinya. Namun secanggih apapun teknologi yang digunakan dalam mengaudit, penguasaan dan kejelian dari auditor juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan audit yang akan membuat hasil audit akan lebih baik. Adanya mutasi antar satuan kerja juga menyebabkan aparat berpengalaman tergantikan oleh yang belum berpengalaman dan latar pendidikan yang berbeda.

Sebagai mana auditor internal pada umumnya, aparat inspektorat termasuk di Provinsi Gorontalo berada dibawah pihak penentu kebijakan yang menyebabkan rawannya independensi apararat inspektorat Provinsi Gorontalo. Disamping itu, jumlah penduduk yang masih sedikit menyebabkan dekatnya hubungan interpersonal, baik hubungan kekerabatan atau relasi kepentingan lainnya. Hal ini juga mempengaruhi independensi aparat inspektorat Provinsi Gorontalo.

Julukan sebagai ‘serambi Medinah’ menjadikan akuntabilitas publik hal yang tak dapat ditawar lagi. Pemahaman akan pentingnya audit yang berkualitas bagi terwujudnya pemerintahan yang akuntabel akan mampu memotivasi aparat inspektorat untuk menggunakan dan meningkatkan kompetensi dan independensi yang dimilikinya.

Jadi, dari pertimbangan di atas perlu untuk diketahui pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit Inspektorat khususnya di Provinsi Gorontalo. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Indenpensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Seberapa besar pengaruh Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Motivasi (X3) secara *simultan* terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo?
- 2) Seberapa besar pengaruh Kompetensi (X1) secara *parsial* terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo?
- 3) Seberapa besar pengaruh Independensi (X2) secara *parsial* terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo?
- 4) Seberapa besar pengaruh Motivasi (X3) secara *parsial* terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui pengaruh Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Motivasi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y). Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Motivasi (X3) berpengaruh secara *simultan* terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi (X1) secara *parsial* terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Independensi (X2) secara *parsial* terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi (X3) secara *parsial* terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi maupun bahan pertimbangan dari berbagai pihak antar lain :

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan teori terkait dengan Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Auditor.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur – literatur maupun penelitian – penelitian di bidang auditing.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti yaitu, menambah pengetahuan peneliti terkait dengan bagaimana pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Peneliti juga memperoleh pengetahuan, serta ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.

b. Bagi Auditor

Diharapkan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya. Dapat membawa organisasi ke arah yang lebih baik terutama pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan mewujudkannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kualitas Audit

2.1.1.1 Pengertian Auditing

Auditing adalah proses yang ditempuh oleh seorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti – bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas. *American Accounting Association Commite* dalam *Bassic Auditing Concepts* mendefinisikan audit sebagai suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan dengan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Arens dan Lobbcke dalam Risma 2019 : 10).

Auditing adalah suatu proses sistematik untuk mengumpulkan bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan – pernyataan tentang kegiatan ekonomi. Tujuan dari proses ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan standar yang sudah ditetapkan, serta memberikan dan menyampaikan hasil – hasil pemeriksaan kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

Dari definisi yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan – tindakan dan peristiwa ekonomi yang cara pengumpulannya melalui prosedur – prosedur terencana, terorganisasi, dan terstruktur untuk memeriksa pernyataan – pernyataan yang dikeluarkan tentang tindakan dan kejadian ekonomi apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan kemudian menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2 Pengertian Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manager dan pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Watkins *et al* (2004) dalam buku Kualitas Audit dan Pengukurannya (Mathius 2016:79) mengidentifikasi beberapa definisi kualitas audit. Didalam literatur praktis, kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar

pengauditan. Di sisi lain, peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi – dimensi yang berbeda ini membuat definisi kualitas audit juga berbeda – beda. Ada empat kelompok definisi kualitas audit yang diberikan oleh Watkins *et al.* Pertama, adalah definisi yang diberikan oleh DeAngelo (1981). DeAngelo mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas nilai-an-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kedua, adalah definisi yang disampaikan oleh Lee, Liu, dan Wang (1999). Kualitas Audit menurut mereka adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Definisi ketiga adalah definisi yang diberikan oleh Titman dan Trueman (1986), Beaty (1986), Krinsky dan Rontenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993). Menurut mereka, kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Terakhir, kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi (Wallace, 1980 di dalam Watkins *et al.*, 2004).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam menemukan pelanggaran saat melakukan auditnya, dan tidak menyembunyikan temuan audit. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditentukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kesesuaian tersebut harus sesuai dengan standar yang sudah di tetapkan oleh Permenpan Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 yang terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan, standar pelaporan, dan standar tindak lanjut audit kinerja.

1) Standar Umum

- a. Visi, misi, tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab APIP harus dinyatakan secara tertulis, disetujui dan ditandatangani oleh pimpinan tertinggi organisasi.
- b. Dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independen dan para auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya.
- c. Auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.
- d. Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan teliti dan cermat serta harus hati – hati dalam setiap penugasan.
- e. Auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan.

2) Standar Pelaksanaan Audit Kinerja

- a. Dalam setiap penugasan audit kinerja, auditor harus menyusun rencana audit.
- b. Pada setiap tahap audit kinerja, pekerjaan auditor harus di supervisi untuk memastikan bahwa sasaran dapat tercapai, terjaminnya kualitas, dan mampu meningkatkan keahlian auditor.

- c. Auditor harus mengumpulkan bukti untuk mendukung kesimpulan dan temuan audit kinerja.
- d. Auditor harus mengembangkan temuan yang ditemukan selama pekerjaan audit kinerja,
- e. Dokumen audit harus disimpan secara baik dan sistematis untuk memudahkan apabila akan dilakukan peninjauan kembali, dirujuk, dan dianalisis.

3) Standar Pelaporan Audit Kinerja

- a. Auditor harus segera membuat laporan hasil audit sesuai dengan format penugasannya
- b. Auditor dalam membuat laporan hasil audit harus secara tertulis dan segera untuk menghindari kemungkinan salah tafsir atau kesimpulan.
- c. Laporan yang dibuat oleh auditor harus komunikatif, sehingga dapat dimengerti oleh auditi atau pihak lain yang terkait.
- d. Laporan hasil audit harus tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas, dan sringkas mungkin.
- e. Auditor harus meminta tanggapan atas kesimpulan, temuan, rekomendasi dan tindakan perbaikan kepada auditi.
- f. Laporan hasil audit diserahkan kepada pipinan organisasi auditi fan pihak lain yang berwenang sesuai peraturan perundang – undangan.

4) Standar Tindak Lanjut Audit Kinerja

- a. Auditr harus tetap berkomunikasi kepada auditi untuk menyelesaikan dan menindaklanjuti temuan serta rekomendasi yang diberikan.

- b. Auditor harus memantau tindak lanjut atas temuan beserta rekomendasi.
- c. Auditor harus melaporkan status temuan dan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti.
- d. Auditor harus melakukan kerja sama dengan aparat penegak hukum dalam menindaklanjuti adanya tindakan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang – undangan.

Akuntan publik atau auditor dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip – prinsip profesi. Menurut Simamora (2002) dalam Mawar Indah (2010) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik, yaitu :

1) Tanggung jawab profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2) Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik. Menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3) Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4) Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5) Kompetensi dan kehati – hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati – hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

6) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7) Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8) Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Selanjutnya menurut De Angelo (1981) dalam buku kualitas audit dan pengukurannya yang di tulis oleh Mathius Tandiontong (2016) kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji material dalam laporan keuangan tergantung dari kompetensi auditor tersebut.

2.1.1.3 Indikator Kualitas Audit

Adapun indikator dari kualitas audit menurut Elfarani (2011) dalam Risma (2019) yaitu:

- 1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor yang independen akan melaporkan laporan audit kliennya sesuai dengan kondisi sebenarnya dan tidak berpengaruh pada besarnya *fee* yang diterima oleh auditor.

- 2) Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

- 3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang memiliki komitmen yang kuat akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

- 4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi menjadikan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugasnya.

- 5) Tidak percaya begitu saja terhadap klien

Auditor sebaiknya tidak begitu percaya terhadap pernyataan kliennya yang belum tentu benar dan lebih mencari informasi lain yang relevan.

6) Sikap kehati – hatian dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati – hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas audit akan lebih baik.

2.1.2 Kompetensi

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kompetensi sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tidakan cerdas, penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugasnya di bidang tertentu”.

Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN adalah : “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksaan harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pada masa lalu seorang auditor yang kompeten adalah auditor yang menguasai teknik pembukuan saja. Namun, Lee (1993: 66) dalam buku Kualitas Audit dan Pengukurannya (Mathius 2016 : 172) berpendapat bahwa auditor saat ini diharapkan untuk memiliki kompetensi profesional yang substansial diberbagai area yang saling berkaitan yang berpengaruh terhadap tugas auditnya. Diantara keahlian yang harus dikuasai oleh auditor adalah akuntansi, statistika, komputasi, ekonomika, hukum, manajemen, dan kebijakan publik. Oleh karena itu, kebutuhan kompetensi saat ini jelas berbeda dengan kompetensi pada masa lalu yang hanya bisa dibatasi pada kompetensi pembukuan.

Tugas pengauditan adalah tugas untuk memverifikasi dan mengatestasi kualitas informasi akuntansi yang kompleks dan teknis yang terdapat di dalam informasi keuangan yang dilaporkan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, relevan jika diasumsikan bahwa auditor harus memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai dan pantas untuk mencapai tujuan dan fungsi audit. Jika karakteristik personal ini kurang atau tidak memadai, maka bisa diduga bahwa auditor akan sukar mencapai tujuan auditnya.

Menurut Al. Haryono Jusup (2014 : 365) dalam Dewi (2016 : 24) kompetensi adalah pengetahuan dan keahlia yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Komitmen terhadap

kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan keterampilan dan pengetahuan.

Kemahiran profesional berarti bahwa seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus dengan tekun dan cermat. Kecermatan tersebut meliputi dokumentasi audit, kecukupan bukti, serta ketetapan laporan audit. Secara profesional seorang auditor tidak diperbolehkan untuk bertindak ceroboh yang menimbulkan suatu kesalahan (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012 :43).

Auditor harus mempunyai kualifikasi untuk memahami standar yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat setelah menemukan bukti – bukti hasil pemeriksaan.

Lee dan Stone (1995) dalam Indah (2010 : 21) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif. Masih dalam indah (2010 : 21) Dreyfus dan Dreyfus mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian seorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “pengetahuan sesuatu” ke “mengetahui bagaimana”, seperti misalnya : dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu kepada suatu pentanyaan yang bersifat intuitif. Lebih spesifik lagi Dreyfus dan Dreyfus (1986) membedakan proses pemerolehan keahlian menjadi 5 tahap.

Tahap pertama disebut *Novice*, yaitu tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan – aturan yang tersedia. Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi.

Tahap kedua disebut *advance beginner*. Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan yang sesuai dengan suatu tindakan.

Tahap ketiga disebut *competence*. Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit.

Tahap keempat disebut *proficiency*. Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung tergantung pada pengalaman yang lalu. Disini intuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.

Tahap kelima atau terakhir adalah *expertise*. Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada. Auditor sudah dapat membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian segala tindakan auditor pada tahap ini sangat

rasional dan mereka bergantung pada intuisinya bukan pada peraturan – peraturan yang ada.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan pengalaman yang cukup yang dimiliki seseorang dan dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Oleh karena itu, setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

2.1.2.2 Indikator Kompetensi

Menurut Muh. Taufik Efendy (2010) dalam Dewi (2016 : 25), kompetensi auditor dapat diukur dengan tiga aspek, yaitu :

1) Penguasaan Standar Akuntansi Dan Auditing

Tingkat pendidikan formal akan memberikan pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit bagi seorang auditor. Pengetahuan tersebut akan membuat seorang auditor mampu dalam melakukan audit sesuai dengan standar akuntansi dan auditing yang berlaku.

2) Wawasan Tentang Pemerintahan

Seorang auditor dikatakan mampu dan ahli dalam melakukan audit apabila memahami hal – hal yang berkaitan dengan pemerintahan, diantaranya struktur organisasi, fuungsi, program, dan kegiatan pemerintahan.

3) Peningkatan Keahlian

Semakin lama masa kerja dan keahlian auditing, keahlian seorang auditor juga akan meningkat. Untuk meningkatkan keahlian juga dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat di luar lingkungan inspektorat.

2.1.3 Independensi

2.1.3.1 Pengertian Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya. Ada tiga aspek independensi yaitu, dari sudut keahlian dan kompetensinya (Dewi, 2016 : 27).

Dalam pernyataan standar umum kedua dalam SPKN adalah : “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, eksteren, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”. Berdasarkan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

Independensi yang dimiliki seorang auditor terdiri dari dua sikap yaitu :

- 1) Independensi dalam pemikiran, merupakan sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mempertahankan pernyataan pemikirannya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh hal – hal yang dapat mengganggu profesionalisme. Seorang auditor juga dituntut untuk mempunyai integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.
- 2) Independensi dalam penampilan, merupakan sikap yang dimiliki auditor untuk menghindari kondisi atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari seorang auditor.

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri auditor pada saat merumuskan dan menghasilkan pendapat (Mulyadi, 2002:27).

Auditor masih sangat sulit untuk mempertahankan independensinya dikarenakan adanya tiga hal berikut ini :

- 1) Sebagai auditor yang independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya.
- 2) Sebagai penjual jasa, auditor mempunyai rasa ingin memuaskan kliennya.
- 3) Mempertahankan independensinya, akan kehilangan kliennya.

Persyaratan umum bagi independensi auditor adalah melarang untuk melibatkan diri pada aktivitas audit apabila suatu entitas tersebut sedang mengalami

masalah yang belum selesai. Auditor tidak hanya menjaga sikap mental independen dalam mengemban tanggung jawabnya, bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

2.1.3.2 Indikator Independensi

Menurut Muh. Taufiq Efendy (2010) dalam Dewi (2016 : 28), independensi dapat diukur dengan dua aspek, yaitu:

- 1) Gangguan pribadi, berasal dari dalam diri seorang auditor, bisa dalam bentuk perasaan sungkan terhadap permintaan klien, adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun masalah dengan atasan.
- 2) Gangguan eksternal, merupakan gangguan di luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat.

2.1.4 Motivasi

2.1.4.1 Pengertian Motivasi

Terry (dalam Efendy, 2010) mendefinisikan motivasi sebagai keinginan di dalam seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak. Sedangkan menurut panitia Istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, motivasi adalah proses atau faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu yang prosesnya mencakup pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.

Wahjosumindjo dalam Efendi (2010), mengungkapkan bahwa dari berbagai jenis teori motivasi, teori yang sekarang banyak dianut adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Ahli yang mencoba merumuskan kebutuhan – kebutuhan manusia di antaranya adalah Abraham Maslow. Maslow telah menyusun “tingkat kebutuhan manusi”, yang pada pokoknya didasarkan pada prinsip bahwa :

- 1) Manusia adalah “binatang yang berkeinginan”;
- 2) Segera setelah salah satu kebutuhannya terpenuhi, kebutuhan lainnya akan muncul;
- 3) Kebutuhan – kebutuhan manusia nampak diorganisir ke dalam kebutuhan yang bertingkat – tingkat;

- 4) Segera setelah kebutuhan itu terpenuhi, maka mereka tidak mempunyai pengaruh yang dominan, dan kebutuhan lain yang lebih meningkat mulai mendominasi.

Maslow juga merumuskan lima jenjang kebutuhan manusia, sebagai mana di jelaskan sebagai berikut (Efendy, 2010) :

- 1) Kebutuhan mempertahankan hidup (*Physiological Needs*). Manifestasi kebutuhan ini tampak pada tiga hal yaitu sandangg, pangan, dan papan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan biologis.
- 2) Kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*). Manifestasi kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan akan keamanan jiwa, di mana manusia berada, kebutuhan keamanan harta, perilaku yang adil, pensiun, dan jaminan hari tua.
- 3) Kebutuhan social (*Social Needs*). Manifestasi kebutuhan ini antara lain tampak pada kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain (*sense of belonging*), kebutuhan untuk maju dan tidak gagal (*sense of achievement*), kekuatan ikut serta (*sense of participation*).
- 4) Kebutuhan akan penghargaan/prestise (*esteem needs*), semakin tinggi status, semakin tinggi pula prestisinya. Prestise dan status ini dimanifestasikan dalam banyak hal, misalnya mobil mercy, kamar kerja yang *full AC*, dan lain – lain.

- 5) Kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja (*self actualization*), kebutuhan ini bermanifestasi pada keinginan mengembangkan kapasitas mental dan kerja melalui seminar, konferensi, pendidikan akademis, dan lain – lain.

Menurut Suwandi dalam Efendy (2010), dalam konteks organisasi, motivasi adalah pemanfaatan antara kebutuhan organisasi dengan kebutuhan personil. Hal ini akan mencegah terjadinya ketegangan / konflik sehingga akan membawa pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

Sehubungan dengan audit pemerintah, terdapat penelitian mandiri mengenai pengaruh *rewards instrumentalities* dan *environmental risk factor* terhadap motivasi pertner auditor independen untuk melaksanakan audit pemerintah. Penghargaan (*reward*) yang diterima auditor independen pada saat melakukan audit pemerintah dikelompokan ke dalam dua bagian penghargaan, yaitu penghargaan intrinsik (kenikmatan pribadi dan kesempatan membantu orang lain) dan penghargaan ekstrinsik (peningkatan karir dan status). Sedangkan faktor risiko lingkungan (*environmental risk factor*) terdiri dari iklim politik dan perubahan kewenangan. Rincian lebih lanjut tentang faktor penghargaan dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Motivasi Auditor Independen dalam melakukan audit Pemerintah

Penghargaan Intrinsik	Penghargaan Ekstrinsik
Kenikmatan Pribadi <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan yang menarik 2. Stimulasi intelektual 3. Pekerjaan yang menantang (mental) 4. Kesempatan pembangunan dan pembangunan pribadi 5. Kepuasan pribadi 	Karir <ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan/kemapanan kerja yang tinggi 2. Kesempatan karir jangka panjang yang luas 3. Peningkatan kompensasi
Kesempatan membantu orang lain <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan masyarakat 2. Kesempatan membantu personal klien 3. Kesempatan bertindak sebagai mentor bagi staf audit 	Status <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengakuan positif dari masyarakat 2. Penghormatan dari masyarakat 3. Prestis atau nama baik 4. Meningkatkan status sosial

Sumber : Lowehnson dan Collins (2001) dalam Mardiasmo (2006)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rewards instrumentalities* dengan segenap komponennya (penghargaan instrinsik dan ekstrinsik) berpengaruh positif terhadap motivasi partner auditor independen untuk melaksanakan audit pemerintah. KAP melaksanakan audit pemerintah dilandasi keyakinan bahwa dirinya memperoleh kenikmatan pribadi, antara lain berupa kenikmatan meningkatkan kemampuan intelektualitas, kenikmatan meningkatkan atau paling tidak membuka kesempatan pengembangan pribadi serta mempertimbangkan bahwa audit pemerintah merupakan suatu pekerjaan yang menarik dan memberikan tantangan mentalitas profesional. Partner juga berkeyakinan bahwa dengan melaksanakan audit dapat meningkatkan karir dalam arti peningkatan kemampuan, kesempatan berkarir secara lebih luas dan terbuka dimasa mendatang, serta peningkatan kompensasi atau penghasilan yang diperoleh. Lebih lanjut partner berkeyakinan akan memperoleh pengakuan positif, penghormatan, dan nama baik

atau prestis dari masyarakat, serta peningkatan status sosial dalam masyarakat (Mardiasmi, 2002).

Sedangkan faktor risiko lingkungan tidak berpengaruh negatif terhadap motivasi partner untuk melaksanakan audit pemerintah, meskipun hubungan keduanya negatif. Hasil penelitian memiliki implikasi bahwa banyaknya perubahan peraturan atau regulasi yang memunculkan kewenangan baru pemerintah serta iklim politik yang melingkupi kondisi pemerintah disikapi secara hati – hati (ragu – ragu) oleh partner ketika akan menerima audit pemerintah (Mardiasmo, 2002)

2.1.4.2 Indikator Motivasi

Menurut Suwandi (2005) dalam Efendy (2010) ada beberapa indikator yang dapat mengukur motivasi yaitu :

- 1) Aspirasi yang ingin di wujudkan melalui audit yang berkualitas
- 2) Ketangguhan,
- 3) Keuletan, dan
- 4) Konsistensi

2.1.5 Hubungan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Definisi kualitas audit menurut De Angelo adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, *intuitif*, dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah.

2.1.6 Hubungan Indenpendensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak – pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Menurut holmes sebagaimana dikutip Taufik Efendy

(2010), independensi merupakan sikap bebas dari bujukan, pengaruh, atau pengendalian pihak yang diperiksa.

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Taufik Efendy, 2010).

2.1.7 Hubungan Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Sebagaimana dikatakan oleh Goleman dalam Efendy (2010), hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas audit.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Winston Pontoh / 2013	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah Di Provinsi Sulawesi Utara	Hasil dengan menggunakan uji-F menunjukkan bahwa kompetensi (X1) dan independensi (X2) pada hasil tes menunjukkan bahwa variabel kompetensi F (X1) dan independensi (X2) memiliki hubungan yang signifikan dengan mengaudit petugas inspektorat daerah yang berkualitas di provinsi Sulawesi utara. hasil uji F menunjukkan bahwa Fhit = 6.016 dan Ftab dengan tingkat kepercayaan 95% df1 (2) dan df2 (46) adalah 2,81 pada tingkat signifikansi 0,002 < α : 5% (0,05) artinya Ha dapat menerima hasil uji t menunjukkan bahwa hanya kompetensi variabel yang memiliki pengaruh dengan kualitas audit pada petugas inspektorat daerah di provinsi utara Sulawesi. t hit, menunjukkan $3,864 > ttab 2.014$ pada taraf signifikansi 0,000 <0,05 Variabel bebas menunjukkan thit 0,986 <ttab 2,014 pada taraf signifikansi 0,329 > 0,05 artinya variabel bebas tidak mempengaruhi kualitas petugas inspektorat daerah audit di provinsi Sulawesi Utara.
2.	Chotimah Nur'aini / 2013	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika	Diperoleh nilai t hitung sebesar 0.752 dengan nilai signifikan sebesar $0.471 > 0.05$, maka dapat

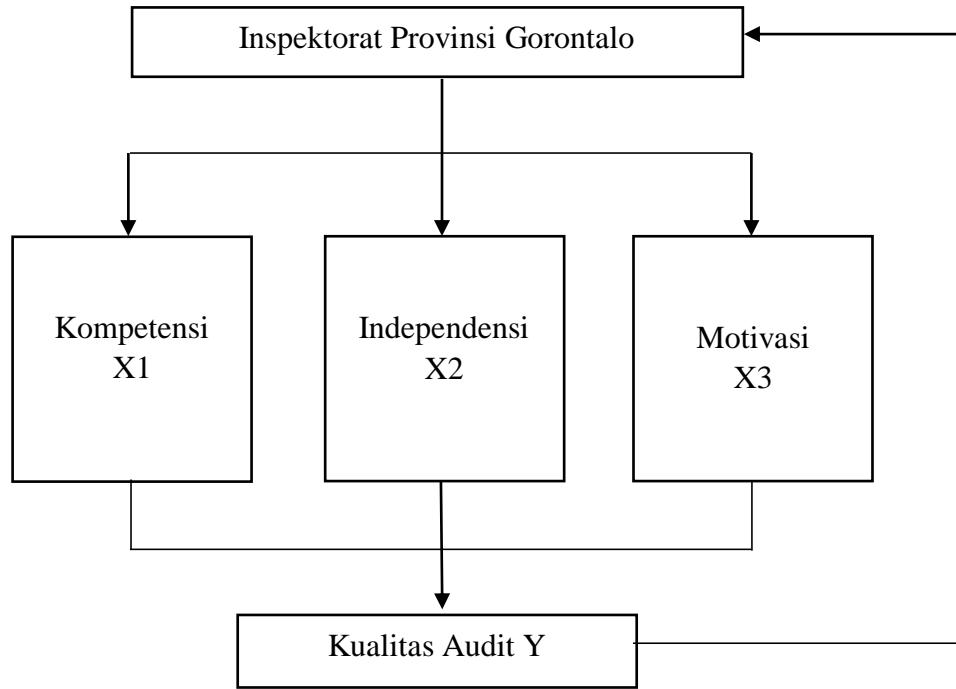
		Auditor Terhadap Kualitas Audit	disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H1 ditolak. Selanjutnya diperoleh nilai t hitung sebesar 0.730 dengan nilai signifikan masing-masing sebesar $0.774 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H2 ditolak. Begitu pula pada hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 5.148 dengan nilai signifikan masing-masing sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H3 diterima .
3.	Andreas Florman Marpaung / 2018	Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi Dan Kehati-Hatian Profesional Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kompetensi dan kehati-hatian profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan perilaku profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit
4.	Ajeng Citra Dewi /2016	Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit sebagai variabel moderasi	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi. Oleh karena itu, jika seorang mempunyai Pengalaman Kerja yang lama, tingkat Kompetensi dan Independensi yang baik serta didukung dengan pemahaman Etika Auditor yang baik maka akan semakin baik pula Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

5.	Siti Nur Mawar Indah/2010	Pengaruh Kompetensi dan Indenpendensi Auditor terhadap Kualitas Audit	Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel Pengalaman, Pengetahuan, Lama Hubungan Dengan Klien, Tekanan Dari Klien, Telaah dari Rekan Auditor serta Jasa non audit secara individu dan bersama-sama signifikan mempengaruhi Kualitas Audit. Variabel Pengalaman, Pengetahuan dan Telaah Dari Rekan Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, sedangkan variabel Lama Hubungan Dengan Klien, Tekanan Dari Klien, dan Jasa non audit memberikan pengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.
----	---------------------------------	--	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Riduwan (2014:25) kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penilitian yang disentesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu , kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian ini.

Dari uraian latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang di kemukakan pada bab sebelumnya, untuk itu penulis mencoba mengembangkan suatu pemikiran tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit pada kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo dalam suatu bagan pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Riduwan (2014:35) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian dan masih harus diuji kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian dan teori serta kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Motivasi (X3) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.
- 2) Kompetensi (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.
- 3) Independensi (X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.
- 4) Motivasi (X3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi objek dari penelitian adalah Pengaruh Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Motivasi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Provinsi Gorontalo

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Menurut Kerlinger dalam Riduwan (2014:49) Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan memberikan gambaran sebenarnya dari objek yang diteliti melalui data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penggambaran variabel penting yang terkait dengan masalah. Penelitian melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan

variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dari penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variable bebas penelitian ini adalah Kompetensi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Nazir (2003;149) dalam Arum (2019) yang dimaksud dengan operasional variabel adalah unsur penilitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel. Sedangkan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.

Yang menjadi variabel penelitian terdiri dari dua variabel Yaitu Variabel X dan Y. Variabel X terdiri atas Kompetensi (X1), Independensi (X2) dan Etika (X3). Dan yang menjadi variabel Y adalah kualitas audit.

Untuk lebih mudah dalam memahami variabel penelitian yang digunakan, maka peneliti menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel X

Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi (X1)	1. Penguasaan Standar Akuntansi 2. Wawasan tentang pemerintahan 3. Peningkatan keahlian	Ordinal
Independensi (X2)	1. Gangguan Pribadi 2. Gangguan Eksternal	Ordinal
Motivasi (X3)	1. Aspirasi yang ingin wujudkan melalui audit yang berkualitas 2. Ketangguhan 3. Keuletan 4. Konsisten	Ordinal

Sumber : Muh. Taufik Efendy (2010)

Tabel 3.2
Operasional Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kualitas Audit	Pengukuran kualitas audit	1. Melaporkan semua kesalahan 2. Pemahaman terhadap sistem informasi 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit 4. Berpedoman pada prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan 5. Tidak percaya begitu saja terhadap klien 6. Sikap kehati – hatian dalam pengambilan keputusan	Ordinal

Sumber : Risma (2019)

Dalam melakukan tes dari masing-masing variabel akan di ukur dengan menggunakan skala likert sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Kuisioner disusun dengan menyiapkan lima pilihan yaitu : sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Riduan (2009:86). Setiap bobot diberikan bobot nilai yang berbeda seperti tampak dalam table berikut ini :

Tabel 3.3 Skor penilaian kuisioner

Keterangan	Skor
Sangat setuju/selalu (sangat Positif)	5
Setuju/Sering (positif)	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang (netral)	3
Tidak setuju/Jarang (negatif)	2
Sangat tidak setuju/Tidak Pernah (sangat negatif)	1

Sumber: Likert dalam Riduan (2014:20)

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang terlibat dalam pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh Inpektorat Provinsi Gorontalo. Sehingga jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah sejumlah 75 orang.

3.2.3.2 Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2009:78). Menurut Sugiyono (2009:81) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Auditor yang terlibat dalam pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh Inpektorat Provinsi Gorontalo agar lebih jelasnya responden yang dijadikan sampel, maka akan dilihat pada tabel 3.4 berikut:

3.4 Sampel Penelitian

Jabatan	Jumlah
Auditor kepegawaian pertama	1
P2upd pertama	8
P2upd muda	9
P2upd madya	2
Auditor pelaksana	1
Auditor pelaksana lanjutan	3
Auditor pertama	21
Auditor muda	19
Auditor madya	11
JUMLAH : 75 Orang	

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

3.2.4.1 Jenis Data

- 1) Data kualitatif yang merupakan data yang bukan dihitung atau bukan berupa angka-angka atau berupa catatan, melainkan laporan atau arsip yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak instansi atau perusahaan, serta informasi-informasi lainnya dari pihak lain.
- 2) Data kuantitatif yaitu data yang menunjukkan angka-angka, misalnya jumlah pembelian transaksi dalam suatu unit dan lain-lain. Atau merupakan data informasi yang diperoleh langsung dari responden, dalam hal ini pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Dimana yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

3.2.4.2 Sumber Data

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh penulis melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan staf yang mempunyai keterkaitan langsung dengan penulisan.
- 2) Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui dokumen dan arsip-arsip pada kantor atau dinas terkait yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik yang digunakan meliputi:

- 1) Observasi, metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan melihat secara langsung kejadian di lapangan dan kemudian menarik kesimpulan lewat realita yang terjadi.
- 2) Wawancara, yaitu mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan penjelasan tentang masalah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- 3) Kuisioner atau Angket, kuisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dapat mewakili sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Langkah ini

digunakan untuk mendapat skor penilaian yang selanjutnya diolah melalui alat bantu SPSS.

- 4) *Studi Pustaka (Library Research)*, penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, referensi dan lain-lain yang berhubungan dengan pokok bahasan sehingga digunakan sebagai acuan analisis untuk memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan. Langkah ini dipakai sebagai landasan teoritis serta pedoman dalam menganalisa masalah. Sumber literatur yang digunakan berupa teori yang diperoleh dari buku, surat kabar, majalah, jurnal, artikel maupun penelitian atau tulisan ilmiah yang berkaitan dengan konsep yang bertuang dalam penelitian.

3.2.6 Uji Analisis Pengukuran Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yang dilakukan dengan membahas dan membuat persentase dari hasil jawaban responden. Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (objektif) sudah tentu diperlukan suatu instrumen atau alat ukur yang valid dan andal (reliable). Dan untuk dapat meyakini bahwa instrumen atau alat ukur yang valid dan andal, maka instrumen tersebut sebelum digunakan harus diuji validitas dan reabilitasnya sehingga apabila digunakan akan menghasilkan objektif.

3.2.6.1 Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas agar mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel yang dimaksud. Menurut Sugiyono (2012:121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, sehingga pengujian validitas yang digunakan berupa validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dan materi pelajaran yang telah diajarkan. Nilai koefisien korelasiantara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)((n \sum y^2 - (n \sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara pengubah X dan pengubah Y, dua pengubah yang dikorelasikan

X = Variabel independent (variabel bebas)

Y = Variabel dependent (variabel terikat)

n = Banyaknya sampel

r = koefisien korelasi

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka item-item kuesioner valid.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka item-item kuesioner tidak valid.

3.2.6.2 Uji Reabilitas

Koefisien reabilitas intrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (split half) dengan mengorelasikan total skor ganjil lawan total skor genap, selanjutnya dihitung reabilitasnya menggunakan rumus “alpha cronbach”. Menurut gozhali (2005:45) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah instrument pertanyaan

$\sum s_t^2$ = jumlah varians dalam setiap instrument

s_t^2 = varians keseluruhan imstrumen

Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Ghozali,2005:46). Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reabilitas datanya semakin tercapai.

3.2.6.3 Konversi Data

Untuk mengukur variabel-veriabel tersebut akan dilakukan penyebaran kosioner kepada responden. Data yang terkumpul adalah data dengan skala ordinal, sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini diperlukan data dengan ukuran skala interval. Oleh karena itu seluruh variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu dikonfersi untuk selanjutnya dinaikkan ketinggian pengukuran interval. Menurut Syarifudin Hidayat (2011:55) pengertian Method of Successive

Interval adalah Metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p)
- 4) Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (pk)
- 5) Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
- 7) Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban.
- 8) Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

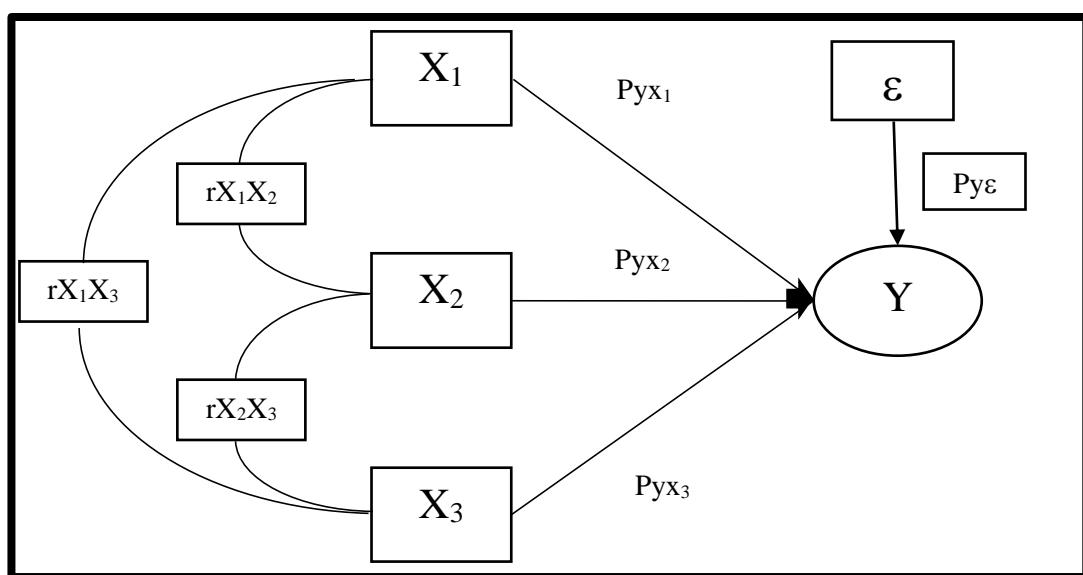
$$\text{Transformed Scale Value} : \text{SV} = - \{ \text{Min data} - \text{Min SV} \}$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dan Microsoft Office Excel 2010.

3.2.7 Metode Analisis Data

3.2.7.1 Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yaitu digunakan untuk mengukur besarnya faktor Kompetensi (X_1), Independensi (X_2), dan Motivasi(X_3) Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Y) Pada Auditor Inspektorat Provinsi Gorontalo.



Gambar 3.1 Struktur Analisis Path

(X_1) : Kompetensi

(X_2) : Independensi

(X_3) : Motivasi

(Y) : Kualitas Audit

ε : Variabel Lain Yang Mempengaruhi Y

Data yang terkumpul di analisis hubungan kausalnya antara variabel-variabel atau dimensi-dimensi yang dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) yang memperlihatkan bahwa sub-sub variabel tersebut tidak hanya

di pengaruhi oleh $X_1X_2X_3$ tetapi ada variabel apselon yaitu variabel yang tidak diukur dan diteliti.

3.2.7.2 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan path analisis. Riduwan (2014:116) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis dengan persamaan struktual

$$\text{Struktur : } Y = P_{yx1}X1 + P_{yx2}X2 + P_{yx3}X3$$

- 2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
- 3) Menghitung koefisien jalur secara simultan
- 4) Menghitung koefisien jalur secara individu
- 5) Meringkas dan menyimpulkan

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan bantuan program *Software SPSS versi 21.0* dan *Microsoft excel 201*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Inspektorat Provinsi bertugas sebagai Aparat Pengawaas Internal Daerah memiliki peran dan posisi yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi – fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program – program pemerintah. Dari segi fungsi – fungsi dasar manajemen, ia mempunyai kedudukan yang setara dengan fungsi perencanaan atau fungsi pelaksanaan. Sedangkan dari segi pencapaian visi, misi dan program – program pemerintah, inspektorat daerah menjadi pilar yang bertugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuan dalam Anggran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya, Inspektorat Provinsi melakukan pemeriksaan rutin ke seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada pada setiap Kabupaten dan Kota. Hasil dari pemeriksaan ini akan menghasilkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).

Inspektorat sebagai organisasi pengawas di tingkat provinsi, awalnya bernama Badan Pengawas Daerah. Ini dibentuk dengan keputusan Menteri Dalam Negeri No. 111 Tahun 1991, kemudian berdasarkan surat MENPAN No. B/2009/M.PAN/10/2004 perihal perubahan nomenklatur Bawasda telah dirubah menjadi Inspektorat dengan sebutan Kepala Inspektorat adalah inspektur.

Inspektorat Provinsi Gorontalo adalah Lembaga Teknis dalam lingkup Pemerintahan Provinsi Gorontalo dibentuk berdasarkan Perda Nomor 13 Tahun 2013 dan Peraturan Gubernur Gorontalo Tahun 2014, merupakan unsur pelaksana pemerintahan daerah yang bertanggungjawab kepada Gubernur dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah Provinsi Gorontalo di bidang pengawasan. Sebelum menjadi Inspektorat Provinsi Gorontalo pada Tahun 2007, sebelumnya pada tahun 2002 nomenklaturnya adalah Baddan Pengawas Provinsi Gorontalo yang dibentuk berdasarkan Perda No. 15 Tahun 2002. Sejak terbentuknya Bawasda/Inspektorat Provinsi Gorontalo telah melewati beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu :

Tabel 4.1 Nama dan Tahun Menjabat Inspektur Inspektorat Prov. Gorontalo

No.	Nama	Tahun Tugas
1.	Abubakar Mopangga, SH	2002 – 2003
2.	Drs. Sufanir Ramaya, M.Si	2003 – 2004
3.	Drs. Syarief Sabara, M.Si	2004 – 2008
4.	Drs. Nurlan Darise, Ak, M.Si	2008 – 2010
5.	Drs. Erman Djafar	2010 – 2011
6.	Sjaiful Darise, SH	Februari 2012
7.	Djoko Sumarsono, Ak., M.Sc	2012(Feb) – 2013 (Des)
8.	Ahmad Rosady, Ak	2013(Des) – 2018(Maret)
9.	Iswanta, SE, Ak	2018(April) – 2018(Agust)
10.	Huzairin Roham, Ak, CA	2018(Agust) – 2019 (Juli)
11.	Iswanta SE, Ak	2019 (Juli) – Sekarang

Sumber : *inspektorat.gorontalo.go.id*

Inspektorat Provinsi Gorontalo beralamatkan di Jln. Jendral Sudirman No. 97 Kel. Wumialo Kec. Kota Tengah Provinsi Gorontalo.

4.1.1.1 Visi dan Misi

Visi dan Misi Inspektorat Provinsi Gorontalo sebagai berikut :

Visi :

“Pengawasan Internal Yang Profesional dan Responsive Guna Mendorong Penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang Aman”

Misi :

1. Mendorong peningkatan kepatuhan Perundang – undangan dan kinerja penyelenggaraan daerah melalui pembinaan dan pengawasan fungsional secara profesional dan berkelanjutan.
2. Meningkatkan kualitas pembinaan dan pengawasan yang komprehensif efisien dan efektif.

4.1.1.2 Tugas dan Fungsi

Sesuai Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 13 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Cara Kerja Lembaga Teknis daerah Provinsi Gorontalo dan Peraturan Gubernur Nomor 40 Tahun 2014 tentang tugas dan fungsi Inspektorat provinsi Gorontalo bahwa kedudukan Inspektorat Provinsi Gorontalo merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang bertanggungjawab kepada Gubernur, yang dalam pelaksanaannya Inspektur Provinsi Gorontalo mempunyai tugas melakukan

pengawasan terhadap pelaksanaan urusan Pemerintah di Daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten/Provinsi dan pelaksanaan urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Provinsi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Inspektorat mempunyai fungsi :

- a. Perencanaan program pengawasan
- b. Perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan
- c. Pemeriksaan pengujian dan penilaian tugas pengawasan
- d. Penanganan kasus pengaduan

4.1.1.3 Struktur Organisasi

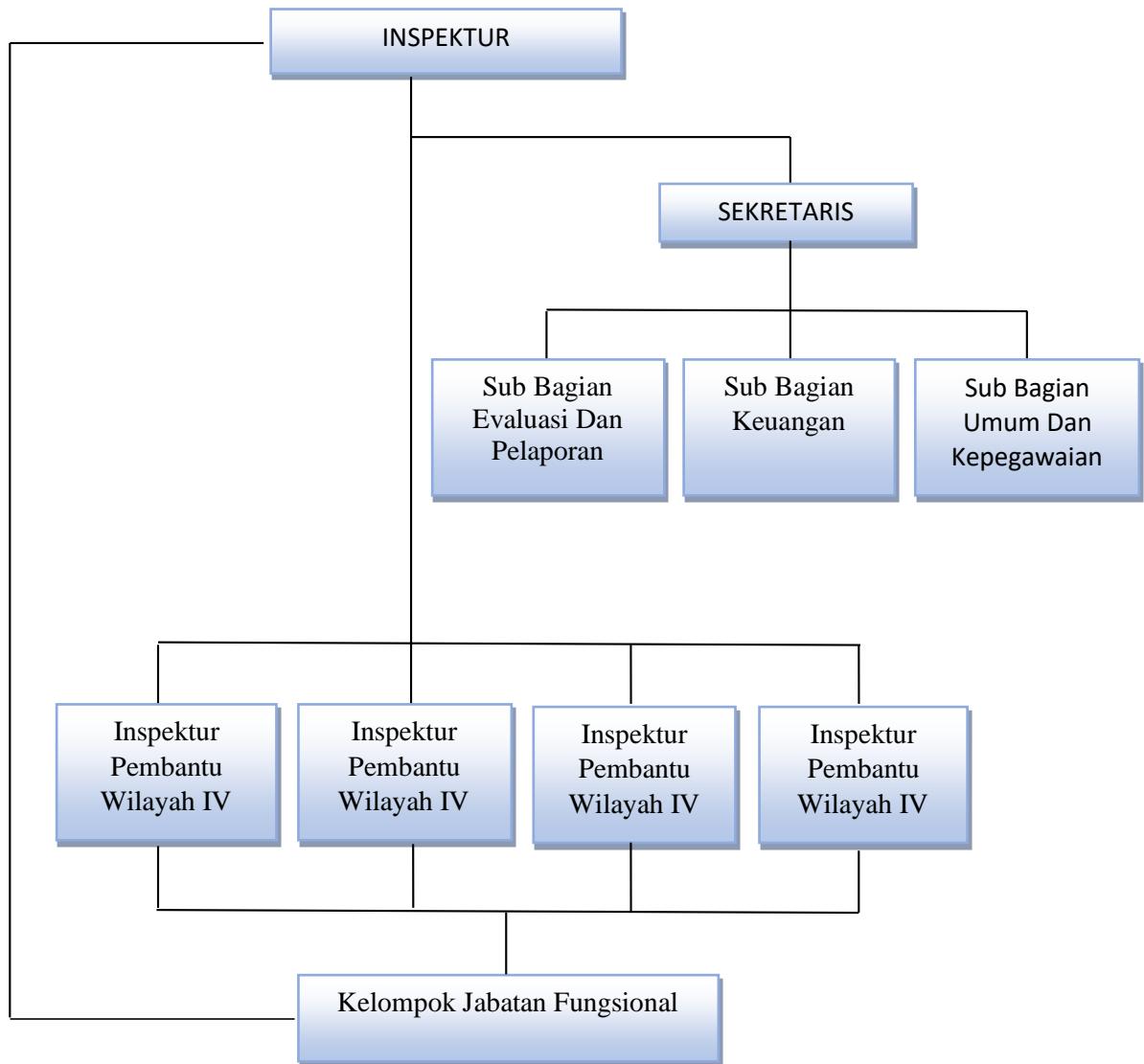
Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan – kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Struktural organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisah kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi.

Mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 13 Tahun 2013 tentang Organisasi Dan Tata Cara Kerja Lembaga Teknis Daerah, dalam melaksanakan tugasnya Inspektorat dipimpin oleh seorang Inspektur yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur dan secara teknis administrasi melalui sekretaris Daerah. Susunan organisasi dan Tata Kerja Inspektorat provinsi Gorontalo adalah sebagai berikut:

- a) 1 (satu) Inspektur
- b) 1 (satu) orang sekretaris yang membawahi 3 (tiga) orang Sub Bagian, yaitu:
 - i. Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian;
 - ii. Sub Bagian Keuangan;
 - iii. Sub Bagian Penyususunan Program, Evaluasi, Dan Pelaporan.
- c) 4 (empat) orang Inspektur Pembantu Wilayah, yaitu:
 - i. Inspektur Pembantu Wilayah I;
 - ii. Inspektur Pembantu Wilayah II;
 - iii. Inspektur Pembantu Wilayah III;
 - iv. Inspektur Pembantu Wilayah IV;

Jika digambarkan, maka struktur organisasi Inpektorat Provinsi Gorontalo dapat digambarkan sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI INSPEKTORAT PROVINSI GORONTALO



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Inspektorat Provinsi Gorontalo

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel – variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan ringkasan data-data penelitian mengenai setiap indikator dari variabel-variabel yang diteliti. Tanggapan responden dibuatkan tabel yang berisi perhitungan nilai frekuensi, skor, dan persentase tiap skor. Selanjutnya keseluruhan skor dijumlahkan dan dianalisis kategorinya. Penentuan nilai kategori terlebih dahulu dihitung rentang skala sebagai berikut:

$$\text{Bobot terendah} \times \text{Item} \times \text{Jumlah Responden} : 1 \times 1 \times 42 = 42$$

$$\text{Bobot tertinggi} \times \text{Item} \times \text{Jumlah Responden} : 5 \times 1 \times 42 = 210$$

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut akan di intervalkan dalam bentuk rentang skalanya yaitu :

$$\text{Rentang skala} : \frac{210 - 42}{5} = 33,60 \text{ dibulatkan menjadi } 34$$

Tabel 4.2. Skala Pengukuran Jawaban Responden

No	Rentang	Kategori
1	42 – 76	Sangat Rendah
2	77 – 111	Rendah
3	112 – 146	Sedang
4	147 – 181	Tinggi
5	182 – 210	Sangat Tinggi

Sumber : Data Olahan dengan Ms-Excel

Analisis deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan ringkasan data-data penelitian mengenai setiap indikator dari variabel-variabel

yang diteliti berupa rata-rata, skor minimum dan skor maximum di mana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X yang terdiri dari X1 Kompetensi X2 Independensi X3 Motivasi dan variabel Y Kualitas Audit.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi (X1)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Kompetensi (X1) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Kompetensi (X1)

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	0	0	0	1	5	2	2	10	5
4	40	160	95	41	164	98	31	124	74
3	2	6	5	0	0	0	9	27	21
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	42	166	100	42	169	100	42	161	100
KETERANGAN		T			T			T	

Sumber : Data Olahan, 2020 dengan Ms-Excel

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 1 mengenai auditor mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku, menunjukan bahwa 40 orang (95 %) menjawab Setuju, dan 2 (5 %) orang menjawab ragu-ragu. Pada item ini diperoleh skor sebesar 166 yang berarti Auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 2 mengenai memahami hal – hal terkait pemerintahan, menunjukan bahwa 1 orang (2 %) menjawab sangat setuju,

dan 41 orang (98 %) menjawab setuju. Pada skor item ini diperoleh nilai sebesar 169 yang artinya item pernyataan ini berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 3 mengenai selalu mengikuti dengan serius pelatihan akuntansi yang diselenggarakan internal inspektorat, menunjukan bahwa 2 orang (5 %) menjawab sangat setuju, 31 orang (74 %) menjawab setuju dan 9 orang (21 %) menjawab ragu-ragu. Pada skor item ini diperoleh nilai sebesar 161 yang artinya item pernyataan ini berada pada kategori **Tinggi**.

Berdasarkan perhitungan nilai skor, item pernyataan ke 2 meraih skor paling tinggi yakni sebesar 169, disusul oleh item pernyataan yang ke 1 dengan skor 166 dan item pernyataan ke 3 yang mempunyai skor 161. Sehingga secara keseluruhan item atau indikator dianggap mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas audit.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Indenpendensi (X2)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Indenpendensi (X2) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel Indenpendensi (X2)

BOBOT KOTEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	0	0	0	3	15	7
4	12	48	29	21	84	50
3	23	69	55	18	54	43
2	7	14	16.67	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	42	131	100	42	153	100
KETERANGAN		S			T	

Sumber : Data Olahan, 2020 dengan Ms-Excel

Dapat dijelaskan bahwa pada item pernyataan auditor merasa tidak independen karena sulit menolak permintaan *Auditee* yang meminta temuan yang ada tidak dicantumkan dalam laporan audit karena yang bersangkutan adalah kenalan. Menunjukan bahwa 12 orang (29 %) menjawab setuju, 23 orang (55 %) menjawab ragu – ragu dan 7 orang (16,67 %) menjawab tidak setuju. Pada skor item ini diperoleh nilai 131 yang artinya item pernyataan ini berada pada kategori **Sedang**.

Tanggapan responden tentang item pernyataan tentang auditor tidak peduli akan dimutasi karena mengungkapkan temuan yang ada, menunjukan 3 orang (7%) menjawab sangat setuju, 21 orang (50%) menjawab setuju, dan 18 orang (43%) memilih ragu – ragu. Pada skor item pernyataan ini diperoleh nilai 153 yang artinya pernyataan ini berada pada kategori **Tinggi**.

Berdasarkan perhitungan nilai skor, item pernyataan 2 mempunyai skor paling tinggi yakni sebesar 153 dan item pernyataan 1 memiliki skor sebesar 131, sehingga keseluruhan item atau indikator dianggap mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas audit.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Motivasi (X3) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Motivasi (X3)

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	4	20	10	0	0	0	5	25	12	2	10	5
4	27	108	64	2	8	5	30	120	71	29	116	69
3	10	30	24	21	63	50	7	21	17	8	24	19
2	1	2	2.38	19	38	45.24	0	0	0	3	6	7.14
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	42	160	100	42	109	100	42	166	100	42	156	100
KET		T			R			T			T	

Sumber : Data Olahan, 2020 dengan Ms-Excel

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, pada item pernyataan 1 tentang hasil audit auditor benar – benar dimanfaatkan oleh penentu kebijakan sehingga memberi pengaruh yang cukup besar bagi peningkatan kualitas layanan publik. Menunjukan bahwa 4 orang (10%) menjawab sangat setuju, 27 (64%) menjawab setuju, 10 orang (24%) menjawab ragu-ragu, dan 1 (2,28%) orang menjawab tidak setuju. Pada item pernyataan ini diperoleh skor 160 yang berarti item pernyataan ini berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 2 tentang auditor cenderung memaafkan jika ada penyimpangan menunjukan bahwa 2 orang (5%) menjawab setuju, 21 orang (50%) menjawab ragu-ragu, dan 19 orang (45%) menjawab tidak setuju memperoleh skor sebesar 109 yang berarti item pernyataan ini berada pada kategori **Rendah**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 3 tentang auditor sering melakukan intropesi diri. Menunjukan bahwa 5 orang (12%) menjawab sangat setuju, 30 orang (71%) menjawab setuju, dan 7 orang (17%) menjawab ragu-ragu.

Pada item ini diperoleh skor sebesar 140 yang berarti item pernyataan ini berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 4 tentang auditor mempertahankan hasil audit meskipun berbeda dengan hasil rekan lain dalam tim. Menunjukan bahwa 2 orang (5%) menjawab sangat setuju, 29 orang (69%) menjawab setuju, 8 orang (19%) menjawab ragu-ragu, dan 3 orang (7,14%) orang menjawab tidak setuju. Pada item pernyataan ini diperoleh skor 156 yang berarti item pernyataan ini berada pada kategori **Tinggi**.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai skor, item pernyataan ke 3 mempunyai skor paling tinggi yakni sebesar 166, kemudian pernyataan ke 1 memperoleh skor 160, disusul pernyataan ke 4 dengan skor 156 dan pernyataan ke 2 dengan skor 109 sehingga secara keseluruhan item atau indikator dianggap mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas audit.

4.1.2.4 Analisi Deskriptif Variabel Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Kualitas Audit (Y) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Kualitas Audit (Y)

BOBOT KOTEGORI RESP	PERTANYAAN 1			PERTANYAAN 2			PERTANYAAN 3		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	4	20	10	2	10	5	5	25	12
4	37	148	88	36	144	86	34	136	81
3	1	3	2	4	12	10	3	9	7
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	42	171	100	42	166	100	42	170	100
KET		T			T			T	

BOBOT KOTEGORI RESP	PERTANYAAN 4			PERTANYAAN 5			PERTANYAAN 6		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	2	10	5	6	30	14	6	30	14
4	34	136	81	29	116	69	36	144	86
3	6	18	14	5	15	12	0	0	0
2	0	0	0	2	4	5	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	42	164	100	42	165	100	42	174	100
KET		T			T			T	

Sumber : Data Olahan, 2020 dengan Ms-Excel

Dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden pada item pernyataan 1 tentang auditor selalu melaporkan semua kesalahan yang ditemukan, menunjukkan bahwa 4 orang (10%) menjawab sangat setuju, 37 orang (88%) menjawab setuju, dan 1 orang (2%) menjawab ragu-ragu. Pada item pernyataan ini diperoleh skor sebesar 171 yang berarti item pernyataan ini berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden untuk item pernyataan 2 tentang auditor memahami sistem informasi yang ada mengenai audit, menunjukkan bahwa 2 orang (5%) menjawab sangat setuju, 36 orang (86%) menjawab setuju, dan 4 orang (10%) menjawab ragu-ragu. Pada item ini diperoleh skor sebesar 166 yang berarti item pernyataan ini berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden untuk item pernyataan 3 tentang auditor memiliki komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, menunjukkan bahwa 5 orang (12%) menjawab sangat setuju, 34 orang (81%) menjawab setuju, dan 3 orang (7%) menjawab ragu-ragu. Pada item ini diperoleh skor sebesar 170 yang berarti untuk item pernyataan ini berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 4 tentang auditor berpedoman pada prinsip akuntansi dalam melakukakn pekerjaanya, menunjukkan 2 orang (5%)

menjawab sangat setuju, 34 orang (81%) menjawab setuju, dan 6 orang (14%) menjawab ragu-ragu. Pada item pernyataan ini diperoleh skor sebesar 165 yang berarti item pernyataan ini berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 5 tentang auditor tidak percaya begitu saja pada *Auditee*, menunjukan bahwa 6 orang (14%) menjawab sangat setuju, 29 orang (69%) menjawab setuju, dan 5 orang (12%) menjawab ragu-ragu. Pada item pernyataan ini diperoleh skor 165 yang berarti item pernyataan ini berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item penyataan 6 tentang auditor selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap audit yang dilakukan, menunjukan bahwa 6 orang(14%) menjawab sangat setuju, dan 36 orang (86%) menjawab setuju. Pada item penyataan ini diperoleh skor sebesar 174 yang berarti item pernyataan ini berada pada kategori **Tinggi**.

4.1.3 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dalam bentuk kuesioner (angket) dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat,. Pengujian validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas intrumen akan menunjukan pada mampu tidaknya instrumen tersebut untuk mengukur objek yang diukur. Apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid, dan sebaliknya apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka dikatakan tidak valid.

Terdapat empat variabel penelitian yang akan dilakukan pengujian validitas yaitu; variabel X yang terdiri dari X1 Kompetensi, X2 Independensi, X3 Motivasi dan Variabel Y Kualitas Audit. Hasil pengujian validitas empat variabel tersebut dapat diuraikan dibawah ini.

4.1.3.1 Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Kompetensi (X1) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)

ITEM KUESIONER	KOEFISIEN KORELASI	NILAI T HITUNG	NILAI T TABEL	KETERANGAN
X1.1	0.468	3.349	2.021	Valid
X1.2	0.546	4.122	2.021	Valid
X1.3	0.917	14.539	2.021	Valid

Sumber : Data olahan dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Kompetensi (X1) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.1.3.2 Uji Validitas Variabel Independensi

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Independensi (X2) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Independensi (X2)

ITEM KUESIONER	KOEFISIEN KORELASI	NILAI T HITUNG	NILAI T TABEL	KETERANGAN
X2.1	0.603	4.781	2.021	Valid
X2.2	0.613	4.907	2.021	Valid

Sumber : Data olahan dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 2 (dua) item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan dinyatakan valid karena nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel. Menurut Sugiyono (2012) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

4.1.3.3 Uji Validitas Motivasi (X3)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Motivasi (X3) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel Motivasi (X3)

ITEM KUESIONER	KOEFISIEN KORELASI	NILAI T HITUNG	NILAI T TABEL	KETERANGAN
X3.1	0.538	4.037	2.021	Valid
X3.2	0.307	2.040	2.021	Valid
X3.3	0.616	4.946	2.021	Valid
X3.3	0.386	2.646	2.021	Valid

Sumber : Data olahan dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.9 di atas seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Motivasi (X3) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.1.3.4 Uji Variabel Kualitas Audit (Y)

Hasil pengujian validitas item pernyataan variabel Kualitas Audit (Y) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

ITEM KUESIONER	KOEFISIEN KORELASI	NILAI T HITUNG	NILAI T TABEL	KETERANGAN
Y.1	0.504	3.691	2.021	Valid
Y.2	0.649	5.395	2.021	Valid
Y.3	0.394	2.711	2.021	Valid
Y.4	0.494	3.593	2.021	Valid
Y.5	0.701	6.217	2.021	Valid
Y.6	0.331	2.218	2.021	Valid

Sumber : Data olahan dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.10 di atas seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Kualitas Audit (Y) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.1.4 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggambarkan pada keandalan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berulang-ulang.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih besar dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 0.60. atau jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 maka disebut reliabel. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1

menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Hasil uji *reliabilitas* dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Alpha	Ket
1.	Kompetensi (X1)	0.805	0.60	Reliabel
2.	Independensi (X2)	0.618	0.60	Reliabel
3.	Motivasi (X3)	0.707	0.60	Reliabel
4.	Kualitas Audit (Y)	0.834	0.60	Reliabel

Sumber : Data olahan dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.11 di atas semua variabel yang diuji reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari batas nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,60.

4.2 Analisi Data dan Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Motivasi (X3), secara simultan dan parsial terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS 21 dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik maka diperoleh rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,280X_1 + 0,280X_2 + 0,396X_3 + 0,625\epsilon \text{ dengan } R^2=0,375$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.21 Variabel Kompetensi (X1) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0,280 atau 28,00%. Nilai tersebut bermakna jika Kompetensi (X1) lebih ditingkatkan, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 28,00%.

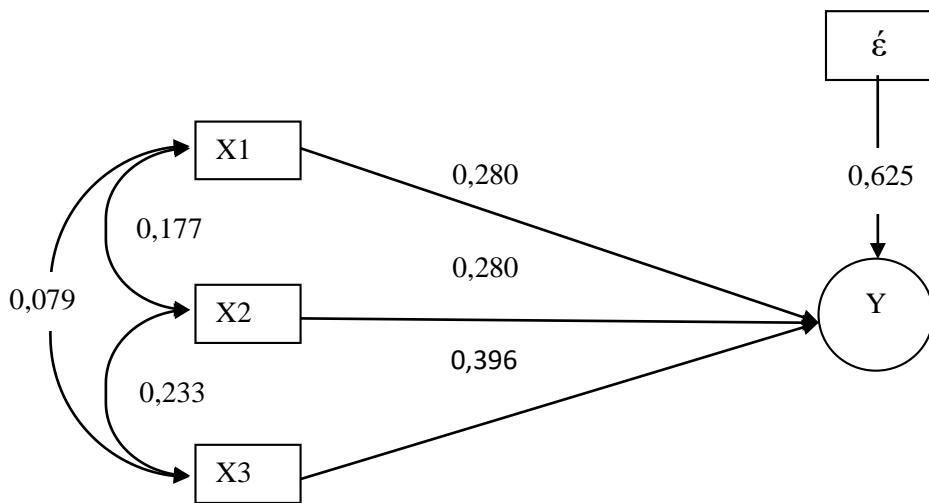
4.3.22 Variabel Independensi (X2) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0,280 atau 28,00%. Nilai tersebut bermakna jika Independensi (X2) lebih ditingkatkan, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 28,00%.

4.3.23 Variabel Motivasi (X3) berpengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0,396 atau 39,60%. Nilai tersebut bermakna jika Motivasi (X3) lebih ditingkatkan, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 39,60%.

4.3.24 Nilai R^2 sebesar sebesar 0,375 atau 37,50% hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variasi variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 0,625 atau 62,50% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Hasil pengujian terhadap korelasi antar variabel (data terlampir) menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel X1 dan X2 sebesar 0,177, Koefisien korelasi variabel X1 dan X3 sebesar 0,079, Koefisien korelasi variabel X2 dan X3 sebesar 0,233.

Berdasarkan penjelasan dari hasil analisis tersebut maka dapat dijabarkan dalam sebuah struktur analisis jalur berikut ini :



Gambar 4.2 Hasil analisis jalur

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 4.12

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit

Keterangan	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Total (%)
X1 terhadap Y	0,280	-	28,00
X2 terhadap Y	0,280	-	28,00
X3 terhadap Y	0,396	-	39,60
Pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap Y			37,50
Pengaruh variabel lain terhadap Y			62,50
Total			100

Sumber : data olahan SPSS 21

4.2.2 Pengujian Hipotesis

4.2.2.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu pada level $\alpha = 0.05$ (5%)

Berdasarkan tabel 4.14 menyebutkan pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y dengan nilai sig sebesar 0.000. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai alpha 5% masih lebih kecil sehingga secara simultan seluruh variabel independen: Kompetensi (X1), Independensi (X2), Motivasi (X3), berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y). Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit.

4.2.2.2 Uji Perkiraan Ketepatan Model (*Goodness of fit test*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan lampiran tabel *model summary* menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,375 atau 37,50%. Hasil ini berarti bahwa besarnya kontribusi variabel independen secara bersama-sama (simultan) yang terdiri dari Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Motivasi (X.3), yang dapat disumbangkan untuk perubahan variasi variabel terikat Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,375 atau 37,50% hasil

ini adalah termasuk dalam kategori rendah dan sisanya sebesar 0,625 atau 62,50% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model seperti Objektivitas hasil pemeriksaan. Besarnya *R square* berkisar antara 0 s/d 1 yang berarti semakin kecil besarnya *R square*, maka hubungan kedua variabel semakin lemah, sebaliknya jika nilai *R square* semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat

4.2.2.3 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial ini digunakan uji-t. Hasil perhitungan statistik pada pengujian parsial berdasarkan pada lampiran tabel *coefficients* dapat dijelaskan berikut ini.

Pengaruh variabel Kompetensi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,280 (28,00%) dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 (3,90%). Jika taraf uji signifikan (alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig pada tabel *coefficients* 3,90% lebih kecil dari nilai alpha 5% sehingga hipotesis dalam penelitian ini “diterima”.

Pengaruh variabel Independensi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,280 (28,00%) dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 (4,40%). Jika taraf uji signifikan (alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig 4,40% masih lebih kecil dari nilai alpha 5% sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat “diterima”.

Pengaruh variabel Motivasi (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,396 (39,60%) dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 (0,50%). Jika taraf uji signifikan (alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig 0,5% masih lebih kecil dari nilai alpha 5% sehingga hipotesis dalam penelitian ini “diterima”.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis baik secara simultan maupun secara parsial dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil pengujian hipotesis pengaruh variabel X terhadap Y

Pengaruh antar Variabel	Total pengaruh	Sig	Alpha	Keputusan	Hipotesis
X_1, X_2, X_3 , terhadap Y	0,375	0,000	0,05*	Signifikan	Diterima
X_1 terhadap Y	0,280	0,039	0,05*	Signifikan	Diterima
X_2 terhadap Y	0,280	0,044	0,05*	Signifikan	Diterima
X_3 terhadap Y	0,396	0,005	0,05*	Signifikan	Diterima

Keterangan : * berpengaruh apabila nilai sig < nilai Alpha

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama Kompetensi (X_1), Independensi (X_2), dan Motivasi (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo dapat “diterima”. Hipotesis kedua Kompetensi (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) “diterima”. Hipotesis ketiga Independensi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) dapat “diterima”. Hipotesis keempat Motivasi (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) “diterima”.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Kompetensi (X1), Independensi (X2) dan Motivasi (X3) secara Simultan terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis jalur yaitu R Square = 0,375 ini menunjukkan bahwa 37,50 % dari variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Motivasi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti antara Kompetensi, Independensi, dan Motivasi merupakan variabel yang saling mendukung satu sama lain atau dengan kata lain kompetensi, independensi, dan motivasi yang dimiliki auditor akan menentukan kualitas audit tersebut baik atau tidaknya.

Namun hasil ini termasuk dalam kategori rendah dan menunjukkan bahwa terdapat faktor – faktor lain diluar model yang tidak diteliti berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 62,50%. Salah satunya adalah objektivitas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arum, dengan judul pengaruh etika profesional terhadap kualitas audit, menyatakan bahwa objektifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan menjadi variabel paling dominan. Auditor tidak akan berpartisipasi dalam kegiatan yang mengganggu penilaian yang tidak memihak atau yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan dan selalu menghindari setiap hubungan yang bersifat subjektif. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas pemeriksaan yang dihasilkan.

Menurut IAI (2016) Setiap Praktisi atau auditor tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesionalnya. Objektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau dibawah pengaruh pihak lain.

4.3.2 Pengaruh Komoetensi (X1) secara Parsial terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis data statistik bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar 0,280 (28%) dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Maka auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup akan dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman juga akan lebih mudah memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Auditor juga akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam menghadapi klien. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Restu Agusti dkk dengan judul pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit yang menyatakan bahwa auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara dalam. Dan kualitas audit merupakan segala

kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan klien dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi.

Dengan kata lain, auditor dengan kompetensi yang memadai akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi.

4.3.3 Pengaruh Independensi (X2) secara Parsial terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis data statistik bahwa Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar 0,280 (28%) dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Maka dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor adalah pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya berdasarkan hasil temuan yang dikumpulkan dari klien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risma (2019) yang berjudul pengaruh kompetensi, independensi dan audit fee terhadap kualitas audit, dalam penelitiannya dia menyimpulkan bahwa auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Hasil audit tersebut dibuat berdasarkan temuan – temuan yang dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

Dengan kata lain, auditor dengan sikap Independensi yang tinggi akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi.

4.3.4 Pengaruh Motivasi (X3) secara Parsial terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis data statistik bahwa Motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar 0,396 (39,6%) dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Maka dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki motivasi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Seorang auditor dalam upayanya mencapai tujuan dan memenuhi standar yang berlaku sangat membutuhkan motivasi. Motivasi adalah motif yang mendorong auditor untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Seorang auditor yang melakukan audit yang baik akan mendapat pengakuan yang baik juga dari lingkungannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirasuwasti dkk yang berjudul Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi. Apabila seorang auditor memiliki motivasi yang tinggi dalam audit yang dilakukan maka auditor tersebut akan mendapatkan pengakuan yang baik dan kepercayaan yang tinggi dari klien dan dari lingkungannya.

Dengan kata lain, Auditor akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi jika auditor memiliki motivasi yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Secara *simultan* variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Motivasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 2) Secara *parsial* Kompetensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 3) Secara *parsial* Independensi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 4) Secara *parsial* Motivasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran antara lain :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, salah satunya adalah ketersediaan

- 2) responden. Atau memastikan terlebih dahulu apakah responden berada di tempat atau tidak.
- 3) Pada penelitian ini, variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel kualitas audit sebesar 37,5%. Berarti ada sekitar 62,5% pengaruh variabel lain diluar model yang belum termasuk pada penelitian ini. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengebangkan penelitian ini dengan menambah beberapa variabel diantaranya objektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- AAPI. "Standar Audit Intern Pemerintah." (2013).
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Ayuningtiyas, Harvita Yulian. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Indenpendensi, Obyektifitas, Intergritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa tengah." (2012).
- Dewi, Ajeng Citra. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Indenpendensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi pada Auditor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." (2016).
- Efendy, Muh. Taufik. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit aparat inspektorat dalam pengawasan daerah studi empiris pada inspektorat provinsi Gorontalo." (2010).
- IAI. "Kode Etik Akuntan Profesional." (2016).
- "Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I 2019." 2019.
- Indah, Sitti NurMawar. "Pengaruh Kompetensi dan Indenpendensi Terhadap Kualitas Audit pada Auditor KAP di Semarang." (2010).
- Kharismatuti, Norma. "Pengaruh Kompetensi dan Indenpendensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit sebagai Variabel Moderasi pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta." (2012).
- Kumaat, Valery G. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Nur'Aini, Chotimah. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika AuditorTerhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Karanganyar Dan Surakarta." (2013).
- PERGUB. "No. 59 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo." (2016).
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2010.
- Risma, Desi. "Pengaruh Kompetensi, Indenpendensi, Time budget pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan." (2019).

Tandiontong, Mathius. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Wirasuasti, Ni Wayan Nistri, Ni Luh Gede Emi Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah studi empiris pada inspektorat kabupaten bangli dan buleleng.” 2 (2014).

JADWAL PENELITIAN

Berikut adalah jadwal penelitian selama peneliti membuat usulan penelitian dimuat dari bulan Juli 2019 sampai bulan april 2020.

Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Bulan										
		Juli	Agustus	September	Okttober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	
1.	Usulan judul penelitian	■										
2.	Pengumpulan referensi	■	■									
3.	Observasi awal pada lokasi penelitian			■								
4.	Penyusunan proposal				■							
5.	Bimbingan proposal				■	■						
6.	Ujian proposal					■	■					
7.	Revisi proposal						■	■				
8.	Penyusunan skripsi							■	■	■	■	
9.	Ujian skripsi										■	

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth. Auditor Internal
Inspektorat Provinsi Gorontalo
Di Tempat
Assalamu'laikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontal, Saya :

Nama : Nuraminta Febriana Sari
NIM : E1116057
Program Studi/Jurusan : Akuntansi

Bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo**".

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang tersedia, sehingga jawaban dari kuesioner dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/i akan terjaga kerahasiaannya.

Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian Kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Nuraminta Febriana Sari

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Tulislah identitas anda dengan memberikan tanda centang(√) pada kolom yang telah disediakan dibawah ini.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dan pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda centang (√) pada jawaban yang benar sesuai dengan kondisi anda.
4. Satu peranyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan
5. Pilihan jawaban yang tersedia :
SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju
N : Netral

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : ≤ 25 tahun > 25 tahun
 > 35 – 45 tahun > 45 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki – laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : S3 S2 S1
 D3 SMA/Sederajat
5. Jabatan : Aditor Madya
 Auditor muda
 Auditor Pertama
 Auditor Penyelia
6. Apakah anda sudah menempuh pendidikan profesi akuntansi (PPAK)?
 Sudah Belum
7. Banyaknya pelatihan yang pernah anda ikuti selama menjadi auditor ?
 Belum pernah 1-2 kali
 3-4 kali 5 kali atau lebih
8. Selama menjadi auditor, apakah anda menemukan / mendekripsi adanya kecurangan yang dilakukan klien?
 Sudah Belum

Kuisisioner kompetensi

1. Saya memahami dan mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
2. Saya memahami hal – hal terkait pemerintahan (diantaranya struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan)
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
3. Saya selalu mengikuti dengan serius pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan internal inspektorat
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju

Kuesioner independensi

4. Saya merasa tidak independen. *Auditee* meminta temuan yang ada tidak dicantumkan dalam laporan audit. Saya sulit menolak permintaan *auditee* tersebut karena yang bersangkutan adalah kenalan yang baik, sewaktu – waktu mungkin saya akan membutuhkan bantuannya.
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
5. Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju

Kuesioner motivasi

6. Hasil audit saya benar – benar dimanfaatkan oleh penentu kebijakan sehingga akan memberi pengaruh yang cukup besar bagi peningkatan kualitas pelayanan publik
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
7. Saya cenderung memaafkan jika ada sedikit penyimpangan karena saya pun mungkin akan melakukan kesalahan yang sama jika berada diposisi tersebut.
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
8. Saya sering melakukan intropesi diri
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
9. Sayang akan mempertahankan hasil audit saya meskipun berbeda dengan hasil rekam lain dalam tim
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju

Kuesioner kualitas audit

1. Saya melaporkan semua kesalahan yang saya temukan
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
2. Saya memahami sistem informasi yang ada mengenai audit
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
3. Saya memiliki komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
4. Saya berpedoman pada prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
5. Saya tidak percaya begitu saja kepada *auditee*
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
6. Saya selalu berhati – hati dalam mengambil keputusan terhadap audit yang saya lakukan
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju

LAMPIRAN DATA KUESIONER

1. DATA ORDINAL VARIABEL KOMPETENSI (X1)

TABEL DATA ORDINAL RESPONDEN VARIABEL X1

RESP	X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	4	4	4	12	8	4
2	4	4	4	12	8	4
3	4	4	4	12	8	4
4	4	4	4	12	8	4
5	4	4	3	11	7	4
6	4	4	3	11	7	4
7	4	4	4	12	8	4
8	4	4	4	12	8	4
9	4	4	4	12	8	4
10	4	4	3	11	7	4
11	4	4	4	12	8	4
12	4	4	4	12	8	4
13	4	4	4	12	8	4
14	4	4	4	12	8	4
15	4	4	4	12	8	4
16	3	4	3	10	6	4
17	4	4	4	12	8	4
18	4	5	5	14	9	5
19	4	4	4	12	8	4
20	4	4	4	12	8	4
21	4	4	5	13	9	4
22	4	4	4	12	8	4
23	4	4	3	11	7	4
24	4	4	3	11	7	4
25	4	4	4	12	8	4
26	4	4	4	12	8	4
27	4	4	4	12	8	4
28	4	4	4	12	8	4
29	4	4	3	11	7	4
30	4	4	4	12	8	4
31	4	4	4	12	8	4
32	4	4	4	12	8	4

33	4	4	4	12	8	4
34	4	4	4	12	8	4
35	4	4	4	12	8	4
36	3	4	4	11	7	4
37	4	4	4	12	8	4
38	4	4	3	11	7	4
39	4	4	3	11	7	4
40	4	4	4	12	8	4
41	4	4	4	12	8	4
42	4	4	4	12	8	4

KONVERSI DATA ORDINAL KE INTERVAL VARIABEL KOMPETENSI (X1)

Succesive Detail

Col	Category	Freq	Density	Z	Scale
1.000	3.000	2.000	0.099	-1.668	1.000
	4.000	40.000	0.000		3.187
2.000	4.000	41.000	0.056	1.981	1.000
	5.000	1.000	0.000		3.414
3.000	3.000	9.000	0.292	-0.792	1.000
	4.000	31.000	0.099	1.668	2.622
	5.000	2.000	0.000		4.444

Succesive Interval

X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	1.000	5.187
3.187	1.000	1.000	5.187
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	1.000	5.187
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809

3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
1.000	1.000	1.000	3.000
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	3.414	4.444	11.045
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	4.444	8.631
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	1.000	5.187
3.187	1.000	1.000	5.187
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	1.000	5.187
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
1.000	1.000	2.622	4.622
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	1.000	5.187
3.187	1.000	1.000	5.187
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809
3.187	1.000	2.622	6.809

2. VARIABEL INDEPENDENSI (X2)

TABEL DATA ORDINAL RESPONDEN VARIABEL INDEPENDENSI (X2)

RESP	X1.1	X1.2	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	2	4	6	2	4
2	3	4	7	3	4
3	4	4	8	4	4
4	3	4	7	3	4
5	3	4	7	3	4
6	3	4	7	3	4
7	3	3	6	3	3
8	3	3	6	3	3
9	4	3	7	4	3
10	3	5	8	3	5
11	4	4	8	4	4
12	4	4	8	4	4
13	3	3	6	3	3
14	4	3	7	4	3
15	3	3	6	3	3
16	3	3	6	3	3
17	2	5	7	2	5
18	3	4	7	3	4
19	2	4	6	2	4
20	4	3	7	4	3
21	4	4	8	4	4
22	2	4	6	2	4
23	3	4	7	3	4
24	4	3	7	4	3
25	3	4	7	3	4
26	2	4	6	2	4
27	3	3	6	3	3
28	3	3	6	3	3
29	2	3	5	2	3
30	3	4	7	3	4
31	4	4	8	4	4
32	4	3	7	4	3
33	3	3	6	3	3

34	3	4	7	3	4
35	3	5	8	3	5
36	3	3	6	3	3
37	3	3	6	3	3
38	4	3	7	4	3
39	3	4	7	3	4
40	4	3	7	4	3
41	3	4	7	3	4
42	2	4	6	2	4

KONVERSI DATA ORDINAL KE INTERVAL VARIABEL INDEPENDENSI (X2)

Succesive Detail

Col	Category	Density	Z	Scale
1.000	2.000	0.250	-0.967	1.000
	3.000	0.340	0.566	2.335
	4.000	0.000		3.689
2.000	3.000	0.393	-0.180	1.000
	4.000	0.136	1.465	2.428
	5.000	0.000		3.825

Succesive Interval

x2 . 1	x2 . 2	TOTAL
1.000	2.428	3.428
2.335	2.428	4.763
3.689	2.428	6.117
2.335	2.428	4.763
2.335	2.428	4.763
2.335	2.428	4.763
2.335	1.000	3.335
2.335	1.000	3.335
3.689	1.000	4.689
2.335	3.825	6.160
3.689	2.428	6.117
3.689	2.428	6.117

2.335	1.000	3.335
3.689	1.000	4.689
2.335	1.000	3.335
2.335	1.000	3.335
1.000	3.825	4.825
2.335	2.428	4.763
1.000	2.428	3.428
3.689	1.000	4.689
3.689	2.428	6.117
1.000	2.428	3.428
2.335	2.428	4.763
3.689	1.000	4.689
2.335	2.428	4.763
1.000	2.428	3.428
2.335	1.000	3.335
2.335	1.000	3.335
1.000	1.000	2.000
2.335	2.428	4.763
3.689	2.428	6.117
3.689	1.000	4.689
2.335	1.000	3.335
2.335	2.428	4.763
2.335	3.825	6.160
2.335	1.000	3.335
2.335	1.000	3.335
3.689	1.000	4.689
2.335	2.428	4.763
3.689	1.000	4.689
2.335	2.428	4.763
1.000	2.428	3.428

3. VARIABEL MOTIVASI (X3)

TABEL DATA ORDINAL RESPONDEN VARIABEL MOTIVASI (X3)

RESP	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	4	2	4	4	14	8	6
2	3	3	4	4	14	7	7
3	3	3	4	3	13	7	6
4	5	2	4	3	14	9	5
5	4	3	4	4	15	8	7
6	4	3	4	4	15	8	7
7	4	4	4	2	14	8	6
8	4	2	3	4	13	7	6
9	4	2	4	3	13	8	5
10	4	3	4	4	15	8	7
11	4	2	3	4	13	7	6
12	3	3	3	4	13	6	7
13	4	2	4	3	13	8	5
14	3	2	4	3	12	7	5
15	4	2	5	4	15	9	6
16	3	3	3	4	13	6	7
17	4	2	4	4	14	8	6
18	4	2	4	4	14	8	6
19	4	2	4	4	14	8	6
20	5	3	5	4	17	10	7
21	4	3	4	4	15	8	7
22	2	2	5	5	14	7	7
23	4	3	4	4	15	8	7
24	4	3	4	4	15	8	7
25	4	4	4	2	14	8	6
26	4	2	3	4	13	7	6
27	3	3	4	2	12	7	5
28	4	2	5	4	15	9	6
29	3	3	3	4	13	6	7
30	4	2	4	4	14	8	6
31	3	3	4	4	14	7	7
32	3	3	4	3	13	7	6

33	5	2	4	3	14	9	5
34	4	3	4	4	15	8	7
35	5	3	5	4	17	10	7
36	4	3	4	4	15	8	7
37	3	2	4	5	14	7	7
38	4	3	4	4	15	8	7
39	4	3	4	4	15	8	7
40	4	2	4	3	13	8	5
41	4	3	4	4	15	8	7
42	4	2	3	4	13	7	6

KONVERSI DATA ORDINAL KE INTERVAL VARIABEL MOTIVASI (X3)

Succesive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Density	Z	Scale
1.000	2.000	1.000	0.024	0.056	-1.981	1.000
	3.000	10.000	0.238	0.326	-0.637	2.224
	4.000	27.000	0.643	0.169	1.309	3.599
	5.000	4.000	0.095	0.000		5.134
2.000	2.000	19.000	0.452	0.396	-0.120	1.000
	3.000	21.000	0.500	0.099	1.668	2.469
	4.000	2.000	0.048	0.000		3.959
3.000	3.000	7.000	0.167	0.250	-0.967	1.000
	4.000	30.000	0.714	0.199	1.180	2.570
	5.000	5.000	0.119	0.000		4.170
4.000	2.000	3.000	0.071	0.136	-1.465	1.000
	3.000	8.000	0.190	0.326	-0.637	1.916
	4.000	29.000	0.690	0.099	1.668	3.237
	5.000	2.000	0.048	0.000		4.992

Succesive Interval

x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	TOTAL
3.599	1.000	2.570	3.237	10.407
2.224	2.469	2.570	3.237	10.501
2.224	2.469	2.570	1.916	9.180
5.134	1.000	2.570	1.916	10.620
3.599	2.469	2.570	3.237	11.876
3.599	2.469	2.570	3.237	11.876

3.599	3.959	2.570	1.000	11.128
3.599	1.000	1.000	3.237	8.836
3.599	1.000	2.570	1.916	9.085
3.599	2.469	2.570	3.237	11.876
3.599	1.000	1.000	3.237	8.836
2.224	2.469	1.000	3.237	8.931
3.599	1.000	2.570	1.916	9.085
2.224	1.000	2.570	1.916	7.711
3.599	1.000	4.170	3.237	12.006
2.224	2.469	1.000	3.237	8.931
3.599	1.000	2.570	3.237	10.407
3.599	1.000	2.570	3.237	10.407
3.599	1.000	2.570	3.237	10.407
5.134	2.469	4.170	3.237	15.011
3.599	2.469	2.570	3.237	11.876
1.000	1.000	4.170	4.992	11.162
3.599	2.469	2.570	3.237	11.876
3.599	2.469	2.570	3.237	11.876
3.599	3.959	2.570	1.000	11.128
3.599	1.000	1.000	3.237	8.836
2.224	2.469	2.570	1.000	8.264
3.599	1.000	4.170	3.237	12.006
2.224	2.469	1.000	3.237	8.931
3.599	1.000	2.570	3.237	10.407
2.224	2.469	2.570	3.237	10.501
2.224	2.469	2.570	1.916	9.180
5.134	1.000	2.570	1.916	10.620
3.599	2.469	2.570	3.237	11.876
5.134	2.469	4.170	3.237	15.011
3.599	2.469	2.570	3.237	11.876
2.224	1.000	2.570	4.992	10.787
3.599	2.469	2.570	3.237	11.876
3.599	2.469	2.570	3.237	11.876
3.599	1.000	2.570	1.916	9.085
3.599	2.469	2.570	3.237	11.876
3.599	1.000	1.000	3.237	8.836

4. VARIABEL KUALITAS AUDIT (Y)

TABEL DATA ORDINAL RESPONDEN VARIABEL KUALITAS AUDIT (Y)

RESP	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL	GANJIL	GENAP
1	5	4	5	4	4	4	26	14	12
2	5	4	4	4	5	4	26	14	12
3	4	4	4	3	4	4	23	12	11
4	4	4	3	4	4	4	23	11	12
5	4	4	4	4	4	4	24	12	12
6	4	4	4	4	4	4	24	12	12
7	4	4	4	4	3	4	23	11	12
8	4	4	4	4	4	4	24	12	12
9	4	4	4	4	4	4	24	12	12
10	4	4	4	3	5	5	25	13	12
11	4	3	4	4	4	4	23	12	11
12	4	4	4	4	4	4	24	12	12
13	4	4	4	4	4	4	24	12	12
14	4	4	4	4	4	4	24	12	12
15	4	4	4	4	2	4	22	10	12
16	4	3	4	3	3	4	21	11	10
17	5	4	4	4	4	5	26	13	13
18	4	4	4	4	4	5	25	12	13
19	4	4	4	4	4	5	25	12	13
20	3	5	3	5	5	4	25	11	14
21	4	4	4	4	4	4	24	12	12
22	4	4	5	4	3	4	24	12	12
23	4	4	4	4	4	4	24	12	12
24	4	4	4	4	4	4	24	12	12
25	4	4	4	4	4	4	24	12	12
26	4	4	4	4	4	4	24	12	12
27	4	4	4	4	4	4	24	12	12
28	4	4	4	4	2	4	22	10	12
29	4	3	4	3	3	4	21	11	10
30	4	4	4	4	4	5	25	12	13
31	4	4	5	4	5	4	26	14	12
32	4	4	4	3	4	4	23	12	11
33	4	4	3	4	4	4	23	11	12
34	4	4	4	4	4	4	24	12	12

35	5	5	5	5	5	4	29	15	14
36	4	4	4	4	4	4	24	12	12
37	4	4	5	4	3	4	24	12	12
38	4	4	4	4	4	4	24	12	12
39	4	4	4	4	4	4	24	12	12
40	4	4	4	4	4	4	24	12	12
41	4	4	4	3	5	5	25	13	12
42	4	3	4	4	4	4	23	12	11

KONVERSI DATA ORDINAL KE INTERVAL VARIABEL KUALITAS AUDIT (Y)

Succesive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	3.000	1.000	0.024	0.024	0.056	-1.981	1.000
	4.000	37.000	0.881	0.905	0.169	1.309	3.228
	5.000	4.000	0.095	1.000	0.000		5.134
2.000	3.000	4.000	0.095	0.095	0.169	-1.309	1.000
	4.000	36.000	0.857	0.952	0.099	1.668	2.860
	5.000	2.000	0.048	1.000	0.000		4.861
3.000	3.000	3.000	0.071	0.071	0.136	-1.465	1.000
	4.000	34.000	0.810	0.881	0.199	1.180	2.832
	5.000	5.000	0.119	1.000	0.000		4.580
4.000	3.000	6.000	0.143	0.143	0.226	-1.068	1.000
	4.000	34.000	0.810	0.952	0.099	1.668	2.736
	5.000	2.000	0.048	1.000	0.000		4.663
5.000	2.000	2.000	0.048	0.048	0.099	-1.668	1.000
	3.000	5.000	0.119	0.167	0.250	-0.967	1.817
	4.000	29.000	0.690	0.857	0.226	1.068	3.118
6.000	5.000	6.000	0.143	1.000	0.000		4.663
	4.000	36.000	0.857	0.857	0.226	1.068	1.000
	5.000	6.000	0.143	1.000	0.000		2.843

Succesive Interval

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL
5.134	2.860	4.580	2.736	3.118	1.000	19.428
5.134	2.860	2.832	2.736	4.663	1.000	19.224
3.228	2.860	2.832	1.000	3.118	1.000	14.037
3.228	2.860	1.000	2.736	3.118	1.000	13.941

3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	2.736	1.817	1.000	14.473
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	1.000	4.663	2.843	17.425
3.228	1.000	2.832	2.736	3.118	1.000	13.913
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	2.736	1.000	1.000	13.655
3.228	1.000	2.832	1.000	1.817	1.000	10.877
5.134	2.860	2.832	2.736	3.118	2.843	19.522
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	2.843	17.616
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	2.843	17.616
1.000	4.861	1.000	4.663	4.663	1.000	17.186
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	4.580	2.736	1.817	1.000	16.221
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	2.736	1.000	1.000	13.655
3.228	1.000	2.832	1.000	1.817	1.000	10.877
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	2.843	17.616
3.228	2.860	4.580	2.736	4.663	1.000	19.066
3.228	2.860	2.832	1.000	3.118	1.000	14.037
3.228	2.860	1.000	2.736	3.118	1.000	13.941
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
5.134	4.861	4.580	4.663	4.663	1.000	24.900
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	4.580	2.736	1.817	1.000	16.221
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	2.736	3.118	1.000	15.773
3.228	2.860	2.832	1.000	4.663	2.843	17.425
3.228	1.000	2.832	2.736	3.118	1.000	13.913

LAMPIRAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. VARIABEL KOMPETENSI (X1)

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.035	.154	.468**
	Sig. (2-tailed)		.826	.330	.002
	N	42	42	42	42
X1.2	Pearson Correlation	.035	1	.377*	.546**
	Sig. (2-tailed)	.826		.014	.000
	N	42	42	42	42
X1.3	Pearson Correlation	.154	.377*	1	.917**
	Sig. (2-tailed)	.330	.014		.000
	N	42	42	42	42
Total	Pearson Correlation	.468**	.546**	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	
	N	42	42	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	42
	Excluded ^a	0
	Total	42

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	3

2. VARIABEL INDEPENDENSI (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	-.261	.603**
	Sig. (2-tailed)		.095	.000
	N	42	42	42
X2.2	Pearson Correlation	-.261	1	.613**
	Sig. (2-tailed)	.095		.000
	N	42	42	42
Total	Pearson Correlation	.603**	.613**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	42	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	3

3. VARIABEL MOTIVASI (X3).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	-.081	.187	-.131	.538**
	Sig. (2-tailed)		.609	.236	.409	.000
	N	42	42	42	42	42
X3.2	Pearson Correlation	-.081	1	.015	-.300	.307*
	Sig. (2-tailed)	.609		.926	.054	.048
	N	42	42	42	42	42
X3.3	Pearson Correlation	.187	.015	1	.029	.616**
	Sig. (2-tailed)	.236	.926		.856	.000
	N	42	42	42	42	42
X3.4	Pearson Correlation	-.131	-.300	.029	1	.386*
	Sig. (2-tailed)	.409	.054	.856		.012
	N	42	42	42	42	42
Total	Pearson Correlation	.538**	.307*	.616**	.386*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.048	.000	.012	
	N	42	42	42	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	42
	Excluded ^a	0
	Total	42

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	3

4. VARIABEL KUALITAS AUDIT (Y).

Correlations							
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.027	.465**	.047	.128	.115
	Sig. (2-tailed)		.866	.002	.766	.419	.468
Y.2	N	42	42	42	42	42	42
	Pearson Correlation	.027	1	.014	.568**	.366*	.052
Y.3	Sig. (2-tailed)	.866		.930	.000	.017	.744
	N	42	42	42	42	42	42
Y.4	Pearson Correlation	.465**	.014	1	.025	-.070	-.045
	Sig. (2-tailed)	.002	.930		.877	.658	.778
Y.5	N	42	42	42	42	42	42
	Pearson Correlation	.047	.568**	.025	1	.143	-.228
Y.6	Sig. (2-tailed)	.766	.000	.877		.365	.146
	N	42	42	42	42	42	42
Total	Pearson Correlation	.128	.366*	-.070	.143	1	.247
	Sig. (2-tailed)	.419	.017	.658	.365	.115	.000
	N	42	42	42	42	42	42
	Pearson Correlation	.115	.052	-.045	-.228	.247	1
	Sig. (2-tailed)	.468	.744	.778	.146	.115	.032
	N	42	42	42	42	42	42
	Pearson Correlation	.504**	.649**	.394**	.494**	.701**	.331*
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.010	.001	.000	.032
	N	42	42	42	42	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	42
	Excluded ^a	0
	Total	42

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	3

LAMPIRAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS SIMULTAN DAN PARSIAL

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.375	.326	1.93649	1.824

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.665	3	28.555	7.615	.000 ^a
	Residual	142.499	38	3.750		
	Total	228.164	41			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

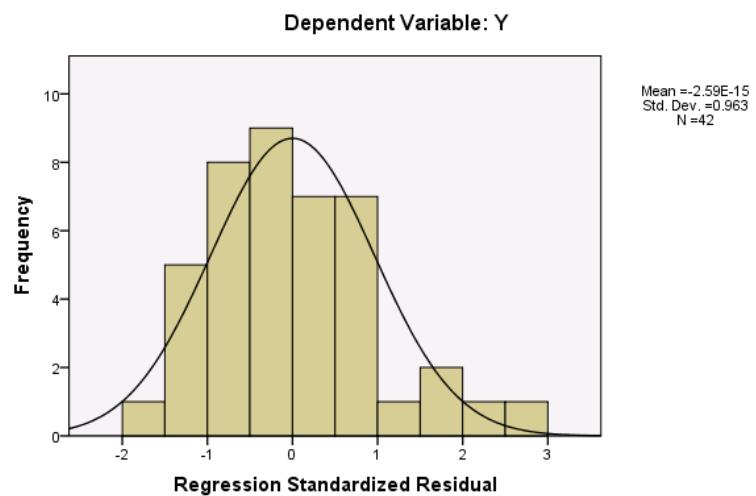
Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant) 3.419	2.755		1.241	.222		
	X1 .558	.261	.280	2.135	.039	.954	1.049
	X2 .631	.303	.280	2.082	.044	.908	1.102
	X3 .577	.194	.396	2.978	.005	.931	1.074

a. Dependent Variable: Y

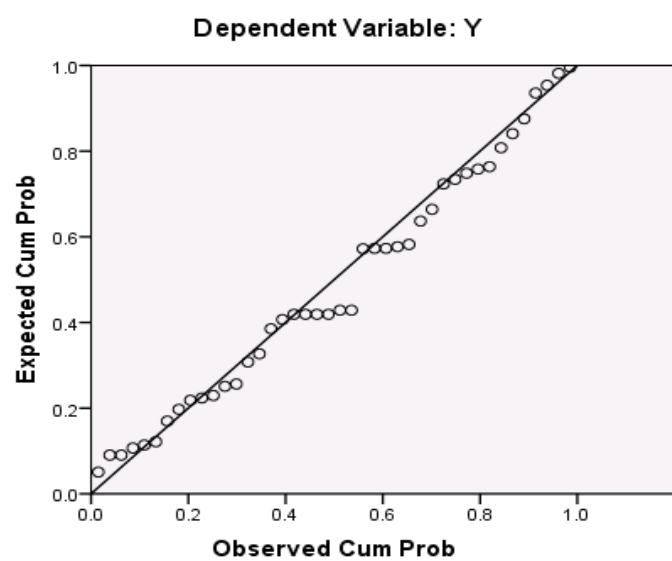
Correlations

		X1	X2	X3
X1	Pearson Correlation	1	.177	-.079
	Sig. (2-tailed)		.263	.620
	N	42	42	42
X2	Pearson Correlation	.177	1	.233
	Sig. (2-tailed)	.263		.138
	N	42	42	42
X3	Pearson Correlation	-.079	.233	1
	Sig. (2-tailed)	.620	.138	
	N	42	42	42

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Y

